



**ANALISIS IMPLEMENTASI SISTEM *ENTERPRISE  
RESOURCE PLANNING* (ERP) TERHADAP  
KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DI  
PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Oleh :

**MUHAMMAD ALFINSYAH LUBIS**  
NPM 1515100308

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2022**

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

JUDUL : ANALISIS IMPLEMENTASI SISTEM ENTERPRISE RESOURCE PLANNING (ERP) TERHADAP KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DI PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)

NAMA : MUHAMMAD ALFINSYAH LUBIS  
N.P.M : 1515100308  
FAKULTAS : SOSIAL SAINS  
PROGRAM STUDI : Akuntansi  
TANGGAL KELULUSAN : 07 Desember 2022



DEKAN

KETUA PROGRAM STUDI

Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si

**DISETUJUI  
KOMISI PEMBIMBING**

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



Aulia, SE., MM



Vina Arnita, S.E., M.Si.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

NAMA : MUHAMMAD ALFINSYAH LUBIS  
NPM : 1515100308  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S1 (STRATA SATU)  
JUDUL : ANALISIS IMPLEMENTASI SISTEM  
ENTERPRISE RESOURCE PLANNING (ERP)  
TERHADAP KUALITAS SISTEM INFORMASI  
AKUNTANSI DI PT PERKEBUNAN NUSANTARA  
III (PERSERO)

Dengan ini menyatakan:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpub untuk menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet dan media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab dan saya bersedia menerima kensekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Desember 2022  
Yang membuat pernyataan



(MUHAMMAD ALFINSYAH LUBIS)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : MUHAMMAD ALFINSYAH LUBIS  
Tempat/Tanggal Lahir : Sei Putih/03 Juli 1995  
NPM : 1515100308  
Fakultas : SOSIAL SAINS  
Program Studi : Akuntansi  
Alamat : Dusun I Desa Jati Rejo Kec Pagar Merbau

Dengan mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Panca Budi.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, Desember 2022



(MUHAMMAD ALFINSYAH LUBIS)

## ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan mengenai Analisis Implementasi Sistem Enterprise Resource Planning (ERP) Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi di PT Perkebunan Nusantara III (Persero). Fenomena masalah yang terjadi seperti implementasi, pengaruh, dan kualitas sistem informasi akuntansi di PT Perkebunan Nusantara III (Persero). Latar belakang dalam penelitian ini ialah Perusahaan terkadang kekurangan training dan sosialisasi yang menyeluruh kepada semua karyawan perusahaan tentang ERP, Implementasi ERP yang diterapkan dirasakan kurang maksimal, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada Bagaimana implementasi sistem Enterprise Resource Planning (ERP), dan Seberapa besar pengaruh sistem Enterprise Resource Planning (ERP) terhadap kualitas sistem informasi akuntansi di PT Perkebunan Nusantara III (Persero).

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi dan sampel yaitu 64 karyawan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero). Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dengan yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh karyawan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero). Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis linear berganda. Metode analisis yang digunakan yaitu uji instrumen, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Sistem Enterprise Resource Planning (ERP) (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).

**Kata kunci:** Training, Sosialisasi, Enterprise Resource Planning (ERP)

## ABSTRACT

*This study describes the Analysis of Enterprise Resource Planning (ERP) System Implementation on the Quality of Accounting Information Systems at PT Perkebunan Nusantara III (Persero). The phenomenon of problems that occur such as the implementation, influence, and quality of the accounting information system at PT Perkebunan Nusantara III (Persero). The background in this study is that the company sometimes lacks comprehensive training and socialization to all company employees about ERP, the ERP implementation that is implemented is felt to be less than optimal, this study aims to find out how the implementation of the Enterprise Resource Planning (ERP) system is, and how much influence the system has. Enterprise Resource Planning (ERP) on the quality of accounting information systems at PT Perkebunan Nusantara III (Persero).*

*This research method uses quantitative methods with a population and sample of 64 employees of PT. Perkebunan Nusantara III (Persero). The source of data used in this study is primary data obtained through distributing questionnaires to all employees of PT. Perkebunan Nusantara III (Persero). The data analysis technique used is multiple linear analysis. The analytical method used is instrument test, classical assumption test, hypothesis test, and multiple linear regression test. The results of this study explain that the Enterprise Resource Planning (ERP) System (X) has a positive and significant effect on the Quality of Accounting Information Systems of PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).*

**Keywords:** *Training, Socialization, Enterprise Resource Planning (ERP)*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Adapun judul yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah “Analisis Implementasi Sistem Enterprise resource Planning (ERP) Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero). Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembuatan skripsi ini nantinya akan menghadapi banyak permasalahan dan kesulitan, yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu, bantuan dan bimbingan dari semua pihak sangat saya harapkan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala dan masalah. Kendala dan masalah tersebut dapat penulis atasi berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. E Rusiadi, S.E., M.Si, CiQaR., CiQnR., CIMMR selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Aulia, SE., MM selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Vina Arnita, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang dengan cermat telah memberikan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Para dosen dan pegawai Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah banyak menyumbangkan ilmu pengetahuannya, membimbing selama proses menghadapi perubahan yang akan datang.
7. Kepada kedua orang tua Ayah tercinta dan Ibu tersayang yang selalu memberikan kasih sayang yang begitu besar sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
8. Istriku tercinta Nur Afriani Lubis yang selalu mendukung dan mendoakan penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Pimpinan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) serta pegawai yang bertugas yang telah memperbolehkan dan membimbing saya di Perusahaan.

Kepada Tuhan Yang Maha Esa penulis serahkan segalanya demi tercapainya kesuksesan yang sepenuhnya. Terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, semoga bantuan tersebut mendapat amal yang berlipat ganda.

Medan, Desember 2022  
Penulis

**(MUHAMMAD ALFINSYAH LUBIS)**



# DAFTAR ISI

## Halaman

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>ABSTRACT</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	4
1.3 Batasan Masalah .....	4
1.4 Rumusan Masalah .....	5
1.5 Tujuan Penelitian .....	5
1.6 Manfaat Penelitian .....	5
1.7 Keaslian Penelitian .....	6
<b>BAB II: TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	8
2.1 Landasan Teori .....	8
2.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi .....	8
2.1.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi .....	9
2.1.3 Komponen Sistem Informasi Akuntansi .....	11
2.1.4 Pengendalian dalam Sistem Informasi Akuntansi .....	13
2.1.5 Ciri-ciri Informasi yang Berkualitas .....	14
2.1.6 Sistem <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP) .....	17
2.1.7 Pengertian <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP) .....	18
2.1.8 Unsur-Unsur <i>Resource Planning</i> (ERP) .....	19
2.1.9 Manfaat Implementasi <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP) .....	24
2.1.10 Modul <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP) .....	25
2.1.11 Implementasi <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP) .....	26
2.1.12 Faktor Kesuksesan <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP) .....	34
2.2 Penelitian Terdahulu .....	42
2.3 Kerangka Konseptual .....	45
2.4 Hipotesis Penelitian .....	47

<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
3.1 Pendekatan Penelitian.....	48
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	49
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	49
3.2.2 Waktu Penelitian.....	49
3.3 Populasi dan Sampel.....	50
3.3.1 Populasi.....	50
3.3.2 Sampel.....	50
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran variabel.....	50
3.4.1 Definisi Operasional Variabel.....	50
3.4.2 Pengukuran Variabel.....	51
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	52
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	53
3.7 Teknik Analisa Data.....	54
3.7.1 Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen.....	55
3.7.1.1 Uji Validitas Instrumen.....	55
3.7.1.2 Uji Realibilitas Instrumen.....	55
3.7.2 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis.....	56
3.7.3 Analisis Regresi Linear Sederhana.....	56
3.7.4 Analisis Koefisien Determinasi.....	57
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>58</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	58
4.1.1 Sejarah Perkembangan PT Perkebunan Nusantara III.....	58
4.2 Visi dan Misi PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).....	60
4.2.1 Visi Perusahaan.....	60
4.2.2 Misi Perusahaan.....	61
4.3 Struktur Organisasi Perusahaan.....	61
4.4 Pembahasan Kegiatan Perusahaan.....	62
4.5 Karakteristik Responden.....	65
4.6 Analisis Deskriptif (Distribusi Penilaian Responden).....	69
4.7 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y).....	70
4.8 Variabel Sistem Enterprise Resource Planning (ERP) (X).....	74
4.9 Uji Kualitas Data.....	77
4.10 Uji Realibilitas.....	80
4.11 Uji Asumsi Klasik.....	82
4.12 Uji Kolmogorov-Smirnov.....	84
4.13 Uji Multikolinearitas.....	85
4.14 Uji Heteroskedastisitas.....	86
4.15 Uji Regresi Linear Sederhana.....	87
4.16 Uji Hipotesis.....	88
4.17 Uji Determinasi (R).....	90
4.18 Pembahasan Hasil Penelitian.....	91

<b>BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	94
5.1 Kesimpulan.....	94
5.2 Saran.....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	96



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	42
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian.....	49
Tabel 3.2 Pengukurann Variabel.....	51
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	66
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	66
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	67
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Bekerja.....	68
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan.....	69
Tabel 4.6 Kategori Penilaian Nilai Jawaban Responden.....	69
Tabel 4.7 Penilaian Responden Terhadap Variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y) Sistem Enterprise.....	70
Tabel 4.8 Penilaian Responden Terhadap Variabel Sistem Enterprise Resource Planning (ERP) (X).....	74
Tabel 4.9 Hasil Kevalidan Setiap Butir Pertanyaan Variabel Sistem Enterprise Resource Planning (ERP) (X).....	79
Tabel 4.10 Hasil Kevalidan Setiap Butir Pertanyaan Variabel Kinerja Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y).....	79
Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas untuk Variabel Enterprise Resource Planning .	81
Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas untuk Variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y).....	81

Tabel 4.13 Normalitas Data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov .....	84
Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinearitas.....	85
Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	87
Tabel 4.16 Hasil Uji-t.....	89
Tabel 4.17 Hasil Uji Determinasi.....	90
Tabel 4.18 Tipe Hubungan pada Uji Determinasi .....	91



## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

Gambar 2.1 Konsep Dasar ERP .....	19
Gambar 2.2 Tim Organisasi ERP .....	27
Gambar 2.3 Kerangka Konseptual .....	46
Gambar 4.2 Kurva Histogram Normalitas .....	82
Gambar 4.3 Grafik Normal P-P Plot of <i>Regression Standarized Residual</i> .....	83
Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik <i>Scatterplot</i> .....	86



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Dalam Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa manusia ke arah kehidupan yang baru dengan potensi pemanfaatannya secara luas, yaitu membuka peluang bagi pengaksesan, pengelolaan, dan pendayagunaan informasi dalam volume yang besar secara cepat dan akurat. Lingkungan bisnis pada saat ini dalam mempertahankan keunggulan kompetitifnya tidak terlepas dengan menggunakan teknologi informasi, yang dapat memberikan informasi kepada manajemen perusahaan sesuai dengan kebutuhan. Dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat untuk memperoleh kecepatan dan keakuratan pelayanan yang dibutuhkan.

Salah satu penentu keberhasilan manajemen perusahaan adalah tersedianya data dan informasi perusahaan yang akurat untuk dipakai dasar perencanaan, pemantauan, dan evaluasi. Pihak manajemen perusahaan membutuhkan informasi yang dapat mendukung mereka dalam pengambilan keputusan salah satunya mengenai informasi akuntansi. Para manajer menggunakan informasi akuntansi untuk membantu mereka dalam mengevaluasi operasi yang sedang berjalan dan merencanakan operasi yang akan datang.

Dalam memperoleh informasi yang berkualitas dan sesuai yang diharapkan maka perusahaan memerlukan sistem informasi yang memadai. Informasi jelas sangat berharga dan penting bagi pihak manajemen dalam perusahaan, karena informasi dipandang sebagai sumber daya yang memberikan

banyak manfaat pasti. Jika dikelola dengan semestinya, informasi diharapkan menghasilkan manfaat yang melebihi biaya yang dibutuhkan untuk memproses, menghasilkan dan mengkomunikasikan informasi tersebut.

Suatu sistem informasi akuntansi yang berkualitas memiliki empat dimensi kualitas informasi yaitu akurat, dapat diartikan bahwa informasi akuntansi tersebut benar benar mencerminkan situasi dan kondisi yang ada. Relevan, dapat diartikan bahwa informasi akuntansi yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan. Tepat waktu, dapat diartikan bahwa informasi akuntansi tersedia pada saat informasi tersebut diperlukan. Lengkap, dapat diartikan bahwa informasi akuntansi yang dihasilkan tersebut telah selengkap yang diinginkan dan dibutuhkan. Laporan yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi harus berkualitas dan datanya dapat diandalkan.

Sistem informasi akuntansi dapat berjalan dengan baik apabila ditunjang dengan berbagai alat bantu, salah satunya adalah *Enterprise Resource Planning (ERP)*. *Enterprise Resource Planning (ERP)* adalah suatu sistem yang mengintegrasikan seluruh aspek aktivitas organisasi ke dalam suatu Sistem Informasi Akuntansi.

Implementasi ERP sudah menyebar ke Indonesia, baik pada perusahaan manufaktur, sektor jasa maupun sektor nirlaba, karena dengan menggunakan ERP manajemen dapat mengetahui akibat terhadap keseluruhan proses dalam perusahaan sehingga manajemen dapat mengantisipasinya sejak dini. Dengan penerapan ERP diharapkan adanya integrasi secara online untuk seluruh fungsi perusahaan, standarisasi dan akurasi data, mempermudah tugas-tugas manajemen sehari-hari, meningkatkan efisiensi dan efektifitas organisasi melalui



alokasi sumber daya perusahaan secara optimal, meningkatkan kualitas informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan serta menghasilkan analisa dan laporan untuk perencanaan jangka panjang.

Saat ini PT Perkebunan Nusantara III (Persero) telah menerapkan Sistem Enterprise Resource Planning (ERP). Penerapan ERP ini merupakan bagian dari IT Master Plan PT Perkebunan Nusantara III untuk menuju ke arah pengelolaan perusahaan kelas dunia, Industry Best Practice (IBP). Penerapan ERP ini diharapkan akan meningkatkan kompetensi perusahaan dan secara otomatis akan meningkatkan pelayanan dan mampu mencegah terjadinya fraud. Fenomena yang terjadi di lingkungan perusahaan ialah setiap pegawai diharuskan untuk beradaptasi dengan perubahan sistem yang terjadi. Dimana dengan pengimplementasian ERP jelas akan merubah pola kerja perusahaan PT Perkebunan Nusantara III (Persero), dan para pegawai PT Perkebunan Nusantara III (Persero) yang langsung menerima dampak dari perubahan itu. Saat ini penerapan ERP pada perusahaan sudah sangat direkomendasikan. Penyajian informasi yang berkualitas pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) akan membantu para pekerja PT Perkebunan Nusantara III (Persero), terkhusus pada bagian distribusi. Kemudahan dan kejelasan informasi akan memudahkan pegawai PT Perkebunan Nusantara III (Persero) dalam menyelesaikan pekerjaan. Namun dalam mengimplementasikan sistem ERP di PT Perkebunan Nusantara III (Persero) tidak semulus yang dipikirkan.

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi salah satunya adalah Sumber Daya Manusia atau karyawannya, karena meskipun telah direncanakan secara matang namun apabila sumber daya manusianya tidak mendukung maka tidak

akan berhasil. Kurangnya training dan sosialisasi yang menyeluruh kepada semua karyawan perusahaan yang akan memanfaatkan sistem ERP tersebut sehingga menyebabkan implementasi ERP yang diterapkan dirasakan kurang maksimal. Hal ini berakibat pada informasi yang dihasilkanpun dirasakan kurang berkualitas salah satunya mengenai informasi akuntansi yang dihasilkan bagian keuangan dalam hal ini berupa penyajian laporan keuangan.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh dengan lokasi, dimensi dan indikator yang berbeda. Penulis menyusun penelitian ini dengan judul: **“Analisis Implementasi Sistem Enterprise Resource Planning (ERP) Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi di PT Perkebunan Nusantara III (Persero)”**.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya training dan sosialisasi yang menyeluruh kepada semua karyawan perusahaan tentang ERP.
2. Implementasi ERP yang diterapkan dirasakan kurang maksimal.

### **1.3. Batasan Masalah**

Dalam Batasan masalah dalam penelitian ini hanya pada analisis implementasi sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) terhadap kualitas sistem informasi akuntansi yang diterapkan di PT Perkebunan Nusantara III (Persero).

#### 1.4. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) di PT Perkebunan Nusantara III (Persero)?
2. Seberapa besar pengaruh sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) terhadap Kualitas sistem informasi akuntansi di PT Perkebunan Nusantara III (Persero)?

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) di PT Perkebunan Nusantara III (Persero).
2. Untuk mengetahui kualitas sistem informasi akuntansi yang dihasilkan oleh PT Perkebunan Nusantara III (Persero).
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) terhadap kualitas sistem informasi akuntansi di PT Perkebunan Nusantara III (Persero).

#### 1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan disiplin ilmu ekonomi, khususnya ilmu akuntansi serta studi aplikasi dengan teori-teori serta literatur-literatur lainnya dengan keadaan yang sesungguhnya yang ada di perusahaan.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi perusahaan dimana penulis melakukan penelitian, bagi masyarakat terutama pihak-pihak lain yang memerlukan.

### a. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dalam hal mengembangkan teknologi informasi supaya lebih bermanfaat

### b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam menambah pengetahuan terapan dari pengetahuan yang telah dipelajari di bangku kuliah.

### c. Bagi penulis

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan dalam menambah pengetahuan mengenai implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dalam perusahaan serta memperluas wawasan serta turut berkembang seiring dengan perkembangan zaman.

## 1.7. Keaslian Penelitian

Pada penelitian sebelumnya terdapat beberapa keterbatasan yang menjadi motivasi peneliti untuk melakukan replikasi diantaranya perluasan wilayah sampel penelitian dan waktu penyebaran kuesioner yang kurang tepat. Rencana replikasi penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada sampel yang digunakan lebih meluas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepala Bagian Keuangan, Manager Keuangan, ACC Laporan keuangan, Staff Logistik, dan juga Staf Akuntansi yang bertanggung jawab dalam pembuatan

laporan keuangan yang memiliki akses terhadap sistem informasi Akuntansi yang bekerja pada pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero). Sedangkan replikasi sebelumnya hanya menggunakan sampel akuntan publik, yaitu auditor yang bekerja pada PT Indonesia Power dan memiliki hasil penelitian yang menunjukkan implementasi *Enterprise Resource Planning* dan kompetensi pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Informasi sesuai dengan rencana replikasi peneliti yaitu Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) (X) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi PT Perkebunan Nusantara III (Persero).

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

1. Variabel penelitian, penelitian terdahulu meneliti tentang pengaruh implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) dan kompetensi pengguna terhadap kualitas informasi akuntansi, sedangkan pada penelitian sekarang meneliti tentang implementasi sistem enterprise resource planning (ERP) terhadap kualitas sistem informasi akuntansi di PT Perkebunan Nusantara III (Persero).
2. Waktu penelitian, penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2016 sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2022.
3. Lokasi penelitian, penelitian terdahulu dilaksanakan di PT Indonesia Power, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di PT Perkebunan Nusantara III (Persero).
4. Jumlah sampel, dimana penelitian sebelumnya meneliti sampel sebanyak 39 sedangkan pada penelitian ini sampel yang diteliti sebanyak 64 orang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi memainkan peranan penting untuk menghasilkan informasi keuangan dan memenuhi fungsi informasi keuangan bagi kepentingan pihak ekstern perusahaan yaitu para pemegang saham, investor, bank dan Pemerintah. Informasi akuntansi keuangan oleh pihak-pihak tersebut akan dipergunakan untuk menilai kewajaran suatu perusahaan. Sistem informasi akuntansi juga berperan penting yaitu menghasilkan sistem informasi manajemen untuk memenuhi fungsi informasi manajemen bagi kepentingan pihak intern perusahaan yaitu untuk menilai efisiensi dan efektivitas perusahaan yang dikelolanya.

Yuliana & Zahrudin (2018,67) Sistem merupakan suatu kesatuan yang berdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi. Beberapa bagian sistem mempunyai hubungan yang erat satu sama lain dan berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut James A. Hall (2017:16), sistem adalah kumpulan dua atau lebih komponen yang saling berkaitan, komponen tersebut berhubungan erat satu sama lain dan tidak dapat berdiri sendiri, mereka saling berinteraksi dan saling membentuk satu kesatuan sehingga tujuan atau sasaran suatu sistem dapat tercapai.

Berdasarkan uraian diatas, pengertian sistem informasi akuntansi dapat disimpulkan sebagai seperangkat manusia dan sumber modal dalam suatu organisasi yang berpengaruh dalam pengolahan data akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi keuangan. Informasi-informasi tersebut terutama adalah informasi yang berguna bagi perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan pihak manajemen dalam merencanakan dan mengendalikan perusahaan.

### **2.1.2. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi**

Tujuan sistem informasi (Jogiyanto, 2017) yaitu:

- a. Sistem informasi bisa meningkatkan produk dan jasa,
- b. Sistem informasi bisa meningkatkan efisiensi,
- c. Sistem informasi bisa meningkatkan proses kerja manajemen.

Suatu sistem dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a. Suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen- komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan yaitu menyajikan informasi.
- b. Sekumpulan prosedur organisasi yang pada saat dilaksanakan akan memberikan informasi bagi pengumpulan keputusan dan atau untuk mengendalikan organisasi.
- c. Suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi, mendukung operasi, bersifat manajerial, dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

Yuliana & Zahrudin (2018,116) Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan. Sebuah system informasi akuntansi merupakan sebuah aktivitas pendukung yang dapat digunakan untuk melaksanakan aktivitas utama secara lebih efisien dan efektif.

Akuntan harus menggunakan rantai nilai untuk menentukan dimana dan bagaimana sebuah sistem informasi akuntansi dapat menambah nilai bagi sebuah organisasi. Menurut Baridwan (2018;4), sistem informasi akuntansi adalah formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data mengenai usaha suatu kesatuan ekonomis dengan tujuan untuk menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan-laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengawasi usahanya.

Sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai dokumen, alat komunikasi tenaga pelaksana, dan berbagai laporan yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan. Romney dan Steinbart (2016:11) menyebutkan terdapat empat komponen dari sistem informasi akuntansi, yaitu:

- a. Orang yang menggunakan system.
- b. Prosedur dan infrastruktur yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data.
- c. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya.



- d. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data.

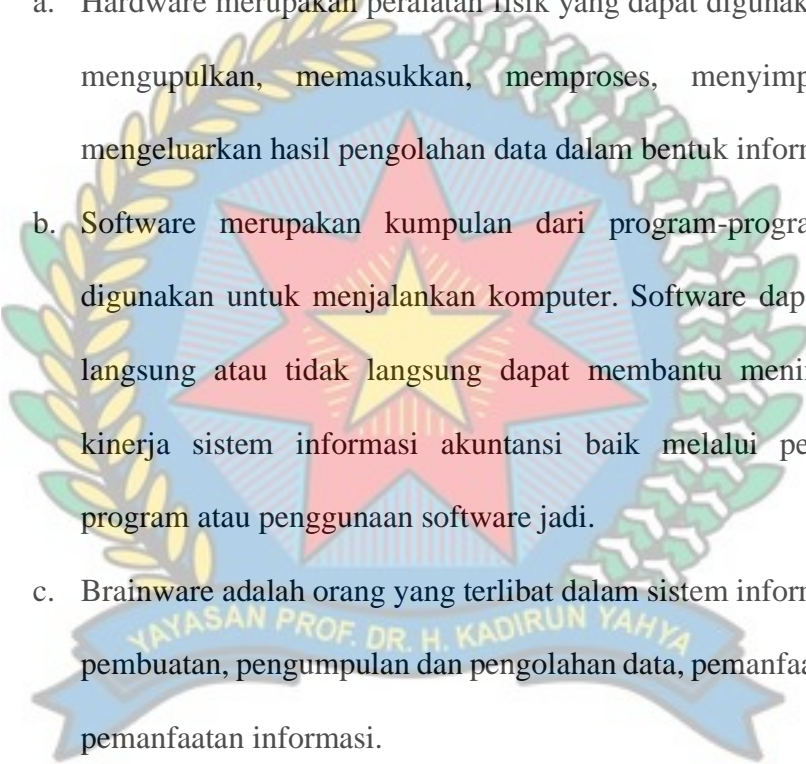
Menurut Trisnantoro dan Ryan (2017:36) tujuan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

- a. Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari. Suatu perusahaan agar dapat tetap eksis perusahaan tersebut harus tetap beroperasi dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis yang peristiwanya disebut transaksi.
- b. Membantu pengelola perusahaan dalam memenuhi tanggungjawabnya kepada pihak eksternal. Setia perusahaan harus memenuhi tanggungjawab hukum. Salah satu tanggungjawab penting adalah keharusannya memberikan informasi pemakai yang berada diluar perusahaan atau stakeholder.
- c. Mendukung proses pengambilan keputusan, tujuan yang sama pentingnya dari SIA adalah untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan harus dibuat dalam kaitannya dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan.

### **2.1.3. Komponen Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Baridwan (2018;4), sistem informasi akuntansi adalah formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data mengenai usaha suatu kesatuan ekonomis dengan tujuan untuk menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan-laporan

yang diperlukan oleh manajemen untuk mengawasi usahanya. Komponen sistem informasi adalah:

- 
- a. Hardware merupakan peralatan fisik yang dapat digunakan untuk mengupulkan, memasukkan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi.
  - b. Software merupakan kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan komputer. Software dapat secara langsung atau tidak langsung dapat membantu meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi baik melalui pembuatan program atau penggunaan software jadi.
  - c. Brainware adalah orang yang terlibat dalam sistem informasi baik pembuatan, pengumpulan dan pengolahan data, pemanfaatan serta pemanfaatan informasi.
  - d. Prosedur merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Prosedur penting bagi organisasi agar segala sesuatu dilakukan secara seragam.
  - e. Database adalah kumpulan informasi yang disimpan di dalam komputer secara sistematis sehingga dapat diperiksa menggunakan suatu program komputer untuk memperoleh informasi dari basis data tersebut.
  - f. Jaringan komunikasi adalah rangkaian hubungan diantara individu sebagai akibat terjadinya pertukaran informasi, sehingga

membentuk pola-pola atau model-model jaringan komunikasi tertentu.

#### **2.1.4. Pengendalian dalam Sistem Informasi Akuntansi**

Tujuan dari sistem akuntansi tidak akan tercapai jika sistem pengendalian terganggu, suatu sistem merupakan subjek dari miss-manajemen, kesalahan-kesalahan, kecurangan-kecurangan dan penyelewengan-penyelewengan umum lainnya sehingga sistem informasi harus mempunyai pertahanan terhadap gangguan-gangguan tersebut, dan pertahanan ini harus dilakukan secara terus menerus. Pertahanan dari sistem informasi sering disebut dengan pengendalian keamanan sistem informasi (Information System Controll and Security).

Gangguan-gangguan yang terjadi biasanya dilakukan secara sengaja ataupun tidak sengaja. Gangguan tidak sengaja dapat terjadi karena kesalahan-kesalahan teknis (technical error), gangguan-gangguan lingkungan (environment hazards) dan karena kesalahan-kesalahan manusia itu sendiri (human errors). Kesalahan-kesalahan manusia (human errors) yang terjadi karena misalnya memasukan data yang salah, menghapus data secara tidak sengaja dan sebagainya.

Kesalahan-kesalahan yang sengaja dilakukan oleh manusia untuk tujuan tertentu misalnya untuk mencuri data, merusak data atau hanya sekedar iseng. Jika tujuannya untuk merusak dan merugikan sistem informasi, orang yang melakukan ini disebut dengan cracker, sedangkan tujuannya untuk iseng tanpa merusak atau mencuri data hanya ingin menunjukkan bahwa dia dapat masuk ke sistem tanpa otorisasi, orang yang melakukan ini disebut hacker.

Kegagalan-kegagalan yang sengaja untuk mengganggu sistem informasi ini termasuk dalam kategori computer abuse atau computer crime atau computer fraud atau computer related crime. Computer crime merupakan kegiatan yang melanggar hukum atau illegal, misalnya pencurian uang dengan mengubah catatan komputer, perusakan software atau data secara tidak sah.

Computer related crime merupakan kegiatan menggunakan teknologi komputer untuk melakukan kejahatan, misalnya dengan menggunakan internet untuk membeli barang dengan menggunakan kartu kredit curian. Setiap perusahaan harus melakukan tindakan pencegahan untuk melindungi sistem informasi mereka. Pengendalian yang diterapkan pada komputer berguna dan mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Pengendalian operasi komputer merupakan pekerjaan bagian komputer untuk meyakinkan bahwa sistem informasi telah dijalankan dengan benar dan konsisten dalam menyimpan dan memproses data.

### **2.1.5. Ciri-ciri Informasi yang Berkualitas**

Informasi Akuntansi berasal dari dua kata, yaitu Informasi dan Akuntansi. Informasi bersumber dari sebuah data, dimana data merupakan fakta yang dimasukkan ke dalam, disimpan, dan diproses oleh sebuah sistem informasi dimana informasi merupakan data yang telah terorganisir dan telah memiliki kegunaan dan manfaat.

Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No.2 Qualitative of Accounting Information yang menjelaskan karakteristik kualitatif yang membuat informasi akuntansi berkualitas adalah sebagai berikut :

## 1. Kualitas Primer

Relevansi (relevance) dan keandalan (reliability) merupakan dua kualitas utama yang membuat informasi akuntansi berguna untuk pengambilan keputusan. Dimana kualitas utama/primer tersebut adalah sebagai berikut:

### a. Relevan

Agar relevan, informasi akuntansi harus mampu membuat perbedaan dalam sebuah keputusan. Jika tidak mempengaruhi keputusan, maka informasi tersebut dikatakan tidak relevan terhadap keputusan yang diambil. Reliabilitas Informasi akuntansi dianggap handal jika dapat diverifikasi, disajikan secara tepat, serta bebas dari kesalahan dan bias. Reliabilitas sangat diperlukan oleh individu-individu yang tidak memiliki waktu atau keahlian untuk mengevaluasi isi factual dari informasi.

## 2. Kualitas Sekunder

Kualitas sekunder mengatakan bahwa informasi tentang sebuah perusahaan akan lebih berguna jika bisa diperbandingkan dengan informasi serupa yang menyangkut perusahaan lain (comparability) dan dengan informasi serupa dari perusahaan yang sama pada periode yang berbeda (consistency). Penjelasan mengenai kualitas sekunder ini sebagai berikut :

### a. Komparabilitas

Pada hakikatnya komparabilitas atau daya banding adalah bahwa informasi akan semakin lebih bermanfaat jika dapat

dikaitkan dengan ukuran tertentu atau dengan suatu standar. Perbandingannya mungkin saja dilakukan terhadap data perusahaan lain atau dengan informasi sejenis dalam perusahaan yang sama, tetapi untuk periode lain dalam informasi sejenis dalam jangka waktu yang sama.

b. Konsistensi

Apabila sebuah entitas mengaplikasi perlakuan akuntansi yang sama untuk kejadian-kejadian yang serupa, dari periode ke periode, maka entitas tersebut dianggap konsisten dalam menggunakan standar akuntansi. Itu tidak berarti bahwa perusahaan tidak boleh dari suatu metode akuntansi ke metode akuntansi lainnya. Perusahaan dapat mengganti satu metode ke metode lainnya, tetapi pergantian tersebut dibatasi oleh situasi dimana perusahaan harus dapat menunjukkan bahwa metode yang baru harus lebih baik daripada metode sebelumnya. Kemudian sifat dan perubahan akuntansi, serta alasannya, harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Jen (2016) dalam Almilia dan Brilliantien (2017) menyimpulkan bahwa suatu informasi yang berkualitas harus memiliki ciri-ciri:

1. Efektifitas Artinya informasi harus sesuai dengan kebutuhan pemakai dalam mendukung suatu proses bisnis, termasuk didalamnya informasi tersebut harus disajikan dalam waktu yang tepat, format yang tepat

sehingga dapat dipahami, konsisten dengan format sebelumnya dan isinya sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan.

2. Efisiensi Artinya informasi dihasilkan melalui penggunaan sumber daya yang optimal.
3. Confidensial Artinya informasi memperhatikan proteksi atau perlindungan terhadap informasi sensitif dari pihak yang tidak berwenang.
4. Integritas adalah Informasi yang dihasilkan harus merupakan hasil proses pengolahan data yang terpadu berdasarkan aturan-aturan yang berlaku.
5. Ketersediaan Artinya informasi yang diperlukan harus selalu tersedia kapanpun saat diperlukan. Untuk itu diperlukan pengamanan terhadap sumber daya informasi.
6. Kepatuhan Artinya informasi yang dihasilkan harus patuh terhadap undang-undang atau peraturan pemerintah serta memiliki tanggung jawab baik terhadap pihak internal maupun pihak eksternal organisasi perusahaan.
7. Kebenaran adalah Informasi disajikan oleh sistem informasi dengan benar dan dapat dipercaya sehingga dapat digunakan oleh manajemen untuk mengoperasikan perusahaan.

#### **2.1.6. Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP)**

ERP sistem adalah tulang punggung teknologi dari e-buisness, yang merupakan sebuah kerangka kerja transaksi perusahaan dengan berbagai hubungan pemrosesan seperti pesanan penjualan, manajemen dan pengendalian persediaan, perencanaan produksi dan distribusi, juga

keuangan. Semua jenis bisnis kini mengimplementasikan sistem Enterprise Resource Planning (ERP).

Sistem ERP juga berfungsi sebagai mesin software penting yang dibutuhkan untuk mengintegrasikan dan mengotomasisasi banyak proses internal dan sistem informasi dalam fungsi produksi, logistik, distribusi, akuntansi, keuangan dan sumber daya manusia. Kini, ERP dianggap sebagai sistem penting yang dibutuhkan perusahaan untuk mencapai keberhasilan lingkungan bisnis yang dinamis saat ini.

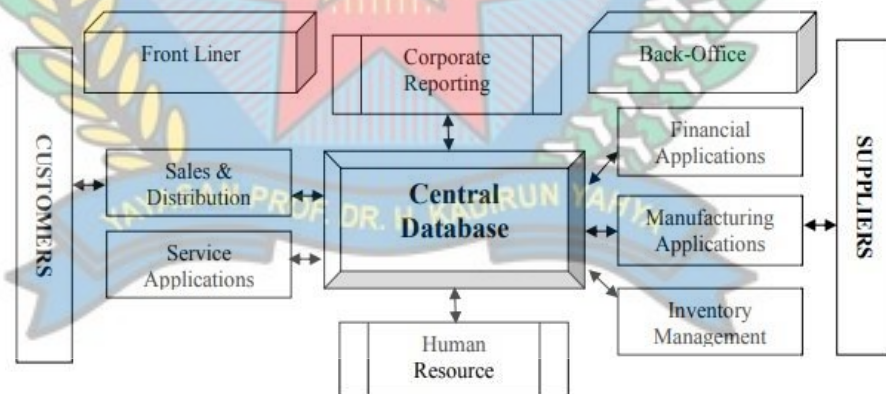
#### **2.1.7. Pengertian *Enterprise Resource Planning* (ERP)**

Luciana (2017) menjelaskan bahwa pengertian ERP adalah software paket integrasi yang dirancang untuk memberikan integrasi yang lengkap terhadap seluruh data yang terkait sistem informasi perusahaan. Trisnantoro dan Ryan (2016:36) percaya bahwa ERP adalah paket sistem informasi yang dapat dikonfigurasi, yang mengintegrasikan informasi dan proses yang berbasis informasi di dalam, dan lintas area fungsional dalam sebuah organisasi.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat terdapat adanya kesamaan ide dan kata kunci utama pada ERP, yaitu adanya aspek perencanaan yang terintegrasi di suatu organisasi/perusahaan, bersifat lintas fungsional mengelola sumber daya organisasi dengan lebih efisien dan dapat merespon kebutuhan pelanggan dengan lebih baik, sehingga disimpulkan bahwa ERP adalah paket sistem informasi yang dapat mengintegrasikan seluruh proses bisnis dan informasi di dalam perusahaan tersebut baik itu antar departemen maupun lintas departemen.



Syarat penting dari sistem ERP adalah Integrasi. Integrasi yang dimaksud adalah menggabungkan berbagai kebutuhan pada satu software dalam satu logical database, sehingga memudahkan semua departemen berbagi informasi dan berkomunikasi. Penggunaan ERP bukan hanya peningkatan teknologi saja, namun harus diimbangi dengan peningkatan kualitas informasi untuk pengambilan keputusan perusahaan. Konsep-konsep ERP tersebut digambarkan Davenport yang dikutip oleh Trisnantoro dan Ryan (2016:36) sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Konsep Dasar ERP**

### 2.1.8. Unsur-Unsur Resource Planning (ERP)

A Sutrisno (2015,127) mengemukakan bahwa ada seperangkat komputer atau disebut infrastruktur ERP yang diperlukan untuk proses ERP terdiri dari:

1. *Physical Component* (Komponen Fisik)
  - a. *Server-Client* yang terdiri dari komputer server dan beberapa komputer client. Server menjadi pusat sistem informasi, sedangkan client merupakan komputer yang digunakan untuk melakukan tugas-tugas penanganan data.

- b. *Network* (Jaringan), merupakan suatu unit komunikasi yang membantu didalam penyebaran informasi.
- c. *Storage* (Penyimpanan), merupakan tempat penyimpanan yang digunakan untuk menyimpan data yang diolah oleh komputer.

## 2. *People* (Sumber Daya Manusia)

Sumber daya manusia yang mempunyai peranan penting untuk pengembangan dan implementasi sistem adalah :

- a. Staf Bisnis (*Business Staff*) merupakan orang yang bertugas menganalisa *workflow* (urutan proses) sistem manajemen yang sedang berjalan (*workflow as-is*) dan mendesain *workflow* baru yang lebih efisien (*Workflow should-be*). Staf bisnis haruslah orang yang menguasai ilmu yang berhubungan dengan proses bisnis yang dianalisa, misalnya membuat analisa di departemen accounting maka staf bisnis harus menguasai siklus akuntansi.
- b. Staf Operasi (*Operation Staff*) merupakan staf yang bertanggung jawab pada kegiatan operasional sehari-hari, misalnya backup data.
- c. Staf Pengembangan (*Development Staff*) bertugas untuk mengembangkan sistem dengan mendisain program-program yang diperlukan.

### 3. Organization Process (Proses Organisasi)

#### a. Program dan proyek manajemen (*Program and Project*

*Management*) Penerapan sistem ERP biasanya merupakan bagian dari program dan proyek manajemen yang dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan manajemen. Berikut ini alasan mengapa perusahaan melakukan perubahan:

##### 1. Perubahan kebutuhan pemakai atau bisnis

Peningkatan pesaing, pertumbuhan bisnis atau konsolidasi, merger dan divestasi, peraturan baru, atau perubahan dalam hubungan regional serta global dapat mengubah struktur dan tujuan organisasi. Agar tetap responsif atas kebutuhan perusahaan, maka sistem juga harus berubah.

##### 2. Perubahan Teknologi

Sejalan dengan makin maju dan mudahnya teknologi, perusahaan dapat memanfaatkan berbagai kemampuan baru atau lama.

##### 3. Peningkatan Proses Bisnis

Banyaknya perusahaan memiliki proses bisnis yang tidak efisien sehingga membutuhkan pembaruan untuk memuaskan pelanggan.

#### 4. Keunggulan Kompetitif

Peningkatan kualitas, kuantitas dan kecepatan informasi dapat meningkatkan produk atau layanan serta dapat membantu mengurangi biaya.

#### 5. Perolehan Produktivitas

Komputer akan mengotomatisasi pekerjaan administrasi secara rutin serta signifikan didalam mengurangi waktu untuk melakukan tugas-tugas lainnya.

#### 6. Pertumbuhan

Perusahaan berkembang lebih besar dari sistemnya sehingga harus meningkatkan atau melakukan perubahan terhadap sistemnya secara keseluruhan.

#### 7. Penciutan

Perusahaan seringkali berpindah dari mainframe terpusat ke jaringan PC atau sistem berbasis internet untuk memanfaatkan rasio harga/kinerja mereka. Hal ini menempatkan pengambilan keputusan dan informasi yang terkait sampai ke bagan organisasi.

#### b. Perubahan Proses Kerja (*Change Management*)

Penerapan sistem ERP berpengaruh terhadap budaya perusahaan, sehingga diperlukan perubahan proses kerja (*Change Management*) pada masa penyesuaian atau yang sering disebut proses implementasi.

Jika pada proses implementasi tersebut diperlukan perubahan proses kerja yang cukup mendasar, maka perusahaan harus melakukan rekayasa ulang proses bisnis atau Business Process Reengineering (BPR) yaitu analisis menyeluruh dan mendesain ulang yang lengkap atau proses bisnis dan sistem informasi untuk mencapai peningkatan kualitas yang dramatis. Walaupun memerlukan waktu yang cukup lama beberapa keuntungan dari proses BPR yaitu :

1. Untuk menyederhanakan system.
2. Untuk membuatnya lebih efektif.
3. Untuk meningkatkan kualitas serta layanan perusahaan.

c. Layanan dan Dukungan dari IT Departemen (*Support Service*)

Untuk mengatasi masalah yang terjadi pada sistem dan mendukung pelaksanaan dari sistem ERP agar dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan, diperlukan adanya layanan dan dukungan dari IT departemen atau vendor software. Dengan begitu para pengguna (Users) akan mampu memahami sistem secara cepat, dan user akan puas dengan sistem yang ada karena sistem tersebut dapat membantu kerja mereka dan tidak merumitkan.

Pengimplementasian sistem ERP bukan merupakan kejadian yang muncul kemudian berakhir. Skala sistem yang sangat luas menyebabkan manajer menyadari yang terjadi tidak akan pernah lengkap terselesaikan.

### 2.1.9. Manfaat Implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP)

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan system ERP menurut Dewanto (2017:11) adalah :

1. ERP menawarkan sistem terintegrasi di dalam perusahaan, sehingga proses dan pengambilan keputusan dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien. mengintegrasikan data keuangan sehingga top management bisa melihat dan mengontrol kinerja keuangan perusahaan dengan lebih baik.
2. ERP memungkinkan melakukan integrasi secara global. Halangan yang tadinya berupa perbedaan valuta mata uang, perbedaan bahasa, dan perbedaan budaya, dapat dijumpai secara otomatis, sehingga data dapat diintegrasikan.
3. ERP tidak hanya memadukan data dan orang, tetapi juga menghilangkan kebutuhan pemutakhiran dan koreksi data pada banyak sistem komputer yang terpisah.
4. ERP memungkinkan manajemen mengelola operasi, tidak hanya sekedar memonitor saja. Dengan ERP, manajemen tidak hanya mampu menjawab pertanyaan ‘Bagaimana keadaan kita?’, tetapi juga mampu menjawab pertanyaan ‘Apa yang bisa kita kerjakan untuk menjadi lebih baik?’
5. ERP dapat membantu melancarkan pelaksanaan manajemen supply chain dengan kemampuan memadukannya.”

### 2.1.10. Modul Enterprise Resource Planning (ERP)

Modul-modul pada paket sistem ERP biasanya dirancang untuk terintegrasi satu sama lain, meskipun pada implementasinya perusahaan boleh memilih mengimplementasikan beberapa modul sesuai keperluan perusahaan. Tidak semua modul selalu tersedia pada paket aplikasi ERP. Kelengkapan modul pada masing-masing paket sangat bergantung pada target konsumen serta perkembangan software yang dibuat oleh perusahaan tersebut. Banyak perusahaan pembuat paket ERP menyediakan dukungan kostumisasi atas modul-modul tersebut sehingga memungkinkan implementasi yang fleksibel.

Berikut ini adalah beberapa modul yang terdapat di dalam sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) antara lain:

1. Modul Financial, adalah modul utama dan merupakan pusat dari semua modul karena semua transaksi di modul lain akhirnya pasti akan berhubungan dengan modul ini. Sub modulnya terdiri dari *General Accounting, Financial Accounting, Assets Management, Treasury, Controlling, dan Costing*.
2. Modul Material Management, adalah modul yang berhubungan dengan sumber daya material perusahaan. Sub modulnya terdiri dari *Purchasing dan Warehouse Management*.
3. Modul Sales, adalah modul yang berhubungan dengan penjualan. Sub modulnya yaitu permintaan penjualan seperti quotation atau inquiry, order penjualan, perjanjian seperti kontrak atau

persetujuan jadwal, pengiriman, penagihan dan dukungan purnajual.

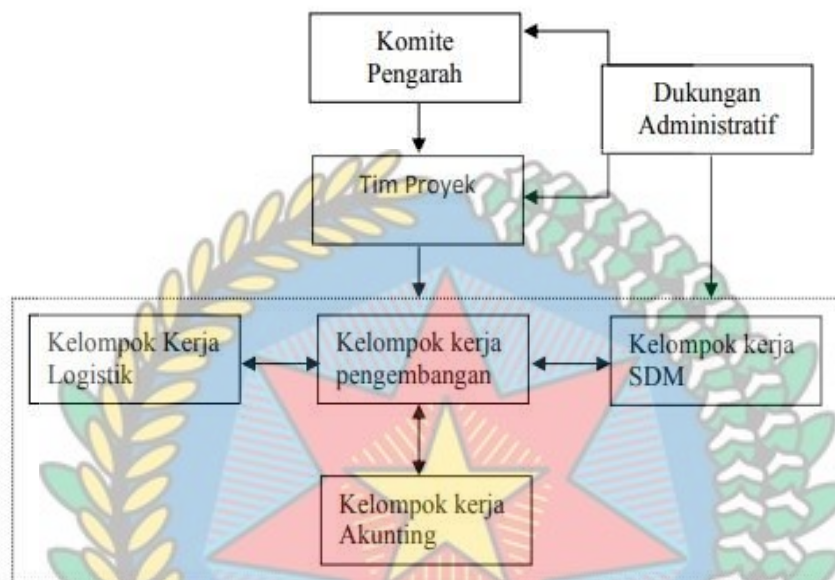
### **2.1.11. Implementasi Enterprise Resource Planning (ERP)**

Jika organisasi berniat mengimplementasikan sistem ERP, maka ada beberapa langkah umum yang dapat dilakukan, yang secara garis besar sebenarnya tidak jauh berbeda dengan tahapan implementasi sistem informasi lainnya. Tahapan tersebut menurut Azhar Susanto (2018,126) adalah :

1. Membangun organisasi tim proyek, Pengelolaan proyek implementasi ERP menggunakan prinsip-prinsip yang sama seperti manajemen proyek teknologi informasi lainnya. Proyek ini harus dikelola oleh sekelompok tim yang dibentuk khusus untuk implementasi. Tim-tim yang membentuk proyek implementasi diklarifikasi atas peranan-peranan berikut:

- a. Komite Pengarah: terdiri atas perwakilan klien dan para eksekutif dari masing-masing unit bisnis utama. Anggota komite ini harus dapat mewakili semua area yang dipengaruhi oleh ERP.
- b. Staf teknologi informasi internal: manajer, programmer, analis dan dukungan teknik.
- c. User utama internal
- d. Perwakilan vendor/konsultan
- e. Secara umum, struktur tim organisasi sistem ERP dapat dilihat pada bagan berikut:





**Gambar 2.2 Tim Organisasi ERP**

2. Menentukan pendekatan implementasi, Secara garis besar ada 3 pendekatan umum, yaitu :
  - a. Penggunaan satu paket software utuh (vendor tunggal)
  - b. Kombinasi dari beberapa paket software (berbagai vendor)
  - c. Kustomisasi atau membuat sendiri paket software ERP
3. Membangun rencana implementasi, Siklus hidup implementasi ERP meliputi : perencanaan, analisis, desain, implementasi, dan dukungan teknik.
  - a. Fase 1: Perencanaan

Langkah awal implementasi adalah membentuk komite pengarah. Tugas utama komite ini adalah mengidentifikasi tujuan utama dan ruang lingkup proyek ERP, menentukan manajer proyek dan anggota tim lainnya untuk membangun sistem. Tugas tim proyek pada fase ini adalah:

1. Mendefinisikan masalah yang akan diselesaikan oleh sistem ERP dan menentukan ruang lingkup proyek secara lebih rinci.

2. Mengevaluasi alternatif pendekatan pada ERP, misal berupa solusi kostumisasi, satu kesatuan paket, integrasi beberapa paket, atau kombinasi dari beberapa alternatif, dan memilih pengarah baik cara tertulis maupun lisan.

b. Fase 2: analisis

Pada fase ini komite pengarah telah sepakat untuk menjalankan

proyek implementasi ERP dan mungkin juga sudah menentukan pendekatan yang akan dilakukan. Meskipun

mungkin belum menentukan vendor tertentu, tetapi tim proyek

mulai membentuk kelompok kerja pada berbagai fungsi di

organisasi untuk mengumpulkan informasi dan mendefinisikan

kebutuhan. Staf Teknologi Informasi Internal atau konsultan luar

dapat dilibatkan untuk membantu kelompok kerja dalam

menjalankan. Setelah semua kebutuhan didefinisikan, tanggung

jawab utama tim

proyek adalah mengevaluasi vendor yang diperkirakan dapat

memenuhi kebutuhan dan membuat rekomendasi kepada tim

pengarah. Jika diputuskan menggunakan pendekatan satu

kesatuan paket maka tim harus mengevaluasi dan

mempbandingkan beberapa paket untuk setiap fungsi departemen.

Beberapa pendekatan khusus dapat dilakukan untuk mengevaluasi beberapa alat bantu khusus dapat dilakukan untuk mengevaluasi beberapa alat bantu pengembangan software. Pada umumnya proyek ERP dapat menerapkan semua pendekatan tersebut secara simultan. an aktivitas ini.

Pada tahap akhir fase ini, komite pengarah akan memilih vendor dan kemudian tim proyek akan melakukan evaluasi lebih terinci atas vendor yang terpilih. Tanggung jawab utama tim proyek pada fase ini adalah mengidentifikasi inisiatif rekayasa ulang proses bisnis yang mungkin diperlukan, berdasarkan paket software yang dipilih, dengan melakukan kerja sama dengan berbagai fungsi terkait. Jumlah rekayasa ulang proses bisnis yang harus dilakukan dan dampaknya pada pendekatan ERP dan paket yang dipilih.

Meskipun bukan merupakan alternatif yang baik, perusahaan dapat memilih melakukan kustomisasi paket. Area tempat kustomisasi berpeluang dilakukan dan dampaknya terhadap jadwal proyek dan biaya ditentukan pada fase analisis.

Setelah perusahaan memilih vendor, maka perwakilan dari vendor atau pihak konsultan dapat dilibatkan pada proses analisis. Jika perusahaan memilih satu kesatuan paket, komite pengarah dan anggota tim proyek akan menerima pelatihan intensif mengenai konsep dan operasional sistem. Jika perusahaan memilih menerapkan kombinasi beberapa paket, maka vendor

harus memberikan pelatihan mengenai alat bantu yang akan digunakan untuk kustomisasi.



Pada tahap akhir fase analisis, idealnya dihasilkan sebuah prototype sistem ERP diberbagai area untuk menyimulasikan dan menunjukkan intgrasi antarmodul kepada user dan identifikasi kebutuhan tambahan lainnya. Pada tahap ini, evaluasi ulang atas alternatif yang pernah diajukan sebelumnya (misalnya, pendekatan ERP yang lain atau vendor lainnya) dikaji ulang. Selama proses kaji ulang ini, tim proyek dapat berpindah-pindah dari kesatuan paket ke kombinasi beberapa paket, atau dari satu vendor ke vendor lainnya. Jika tim proyek sudah yakin dengan pilihannya, maka tim akan membuat laporan rekomendasi kepada komite pengarah baik secara tertulis maupun lisan, untuk proses persetujuan dan verifikasi kelanjutan proyek.

Fase analisis ini biasanya lebih singkat waktunya jika menggunakan pendekatan satu kesatuan paket dan lebih memakan waktu jika perusahaan memilih menggunakan pendekatan kustomisasi. Akan tetapi, pada umumnya, fase analisis proyek ERP biasanya lebih lama dibandingkan waktu yang diperlukan untuk analisis proyek aplikasi yang hanya mendukung satu fungsi atau departemen.

### c. Fase 3: Desain

Fase desain diulai setelah perusahaan memutuskan vendor mana yang dipilih. Tingkat desain tergantung pada pendekatan

ERP. Jika diputuskan memilih satu kesatuan paket maka antarmuka sebagian besar ditentukan dan kustomisasi biasanya dilakukan pada bagian-bagian minor saja.

Desain antarmuka biasanya akan lebih lama jika perusahaan memilih pendekatan kustomisasi paket. Paket kesatuan memerlukan middleware (perangkat perantara) yang minimal, karena hanya memerlukan antarmuka dengan beberapa bagian sistem yang lama atau paket aplikasi yang disediakan oleh pihak ketiga. Pendekatan kombinasi beberapa paket mungkin memerlukan desain antarmuka yang lebih rumit karena berbagai paket dari berbagai vendor hasil saling berkomunikasi.

Pada pendekatan kustomisasi, perancangan aplikasi, prototype dan database dilakukan sangat intensif. Pengembangan prototype sangat bermanfaat dalam melengkapi indentifikasi kebutuhan baik pendekatan kustomisasi, kesatuan paket maupun kombinasi beberapa paket.

Aspek desain lainnya yang cukup penting adalah desain hardware, karena berbagai fungsi bisnis akan menggunakan sumber daya yang sama. Alternatif yang paling mungkin saat ini adalah memilih arsitektur client-server. Beberapa pertimbangan lainnya meliputi penetapan jalur jaringan komputer yang menghubungkan berbagai departemen, gedung atau lokasi kantor yang terpisah-pisah. Beberapa software tertentu belum tentu

dapat berjalan di platform yang saat ini sudah terpasang di perusahaan.

Pada fase ini, para pengguna akhir (end user) harus mendapatkan pelatihan intensif atas paket-paket ERP, agar mereka siap menggunakan sistem yang baru. Pelatihan juga membantu dalam menyempurnakan identifikasi kebutuhan selama proses pembuatan prototype dan memudahkan transisi ke fase desain.

Selama fase desain mungkin terjadi beberapa rekayasa ulang proses bisnis dalam tingkatan yang lebih rinci. Beberapa prosedur baru untuk aktivitas bisnis mungkin didokumentasi. Beberapa pekerjaan ulang dan memanfaatkan sumber daya kerja yang ada, khususnya untuk para karyawan yang mengalami perubahan pekerjaan secara dramatik.

#### d. Fase 4: Implementasi

Setelah perusahaan menentukan paket software yang akan digunakan dan dikustomisasi, fase berikutnya adalah melakukan konstruksi. Untuk pendekatan kesatuan paket, program sudah dirancang dan diterapkan per modul, misalnya fungsi-fungsi seperti pembelian, inventory, pembayaran, dan sebagainya. Untuk fungsifungsi tertentu seperti manufaktur, modul yang digunakan bervariasi tergantung jenis proses bisnis yang digunakan (misalnya jenis manufaktur diskrit atau kontinu).

Setelah modul selesai dikonfigurasi dan diintegrasikan dengan komponen dan program lainnya, fase selanjutnya sama seperti proyek software pada umumnya. Pertama, biasanya dibuat prototype sistem, kemudian dilakukan validasi dengan beberapa kali iterasi, dan dilakukan revisi hingga akhirnya sistem siap dijalankan (production ready).

e. Fase 5: Dukungan Teknis

Tujuan dari fase ini adalah untuk menjamin keberhasilan sistem jangka pendek dan jangka panjang. Dukungan teknis terhadap para pengguna sangat penting. Meskipun semua pengguna sudah diberikan pelatihan yang intensif, namun staf dukungan teknis tetap diperlukan, khususnya untuk perubahan yang drastis dan komprehensif. Transisi sistem yang mulus sebaiknya didukung oleh staf dukungan teknis yang memadai.

Pemeliharaan perfektif diperlukan misalnya untuk menjaga kinerja sistem agar tetap optimal. Adapun audit sistem dapat dilakukan secara periodik untuk mengetahui apakah tujuan sistem ERP sudah dapat dicapai.

4. Menentukan kriteria keberhasilan dan metode pengukuran

Evaluasi keberhasilan kinerja sistem ERP dapat dilakukan dalam dua sudut pandang berdasarkan ukuran yang digunakan. Pertama adalah evaluasi dari sudut pandang keuangan dan yang kedua evaluasi dari sudut pandang teknis.

Evaluasi keuangan menekankan pada identifikasi penyimpangan antara anggaran yang sudah ditetapkan dengan biaya aktual yang dikeluarkan, sedangkan evaluasi teknis lebih menekankan pada identifikasi berjalannya proses bisnis pada sistem yang baru.

#### **2.1.12. Faktor Kesuksesan *Enterprise Resource Planning* (ERP)**

Jika Menurut A Sutrisno (2017,124) factor pendukung keberhasilan dari Implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP):

##### *1. User Focus*

*User focus* berarti berusaha agar sistem ERP dapat mendukung proses yang saat ini sedang berlangsung. Meskipun proses bisnis ini dapat diubah melalui *business process engineering*, tetapi akibatnya akan menghasilkan lingkungan yang belum stabil sehingga sistem ERP dituntut untuk fleksibel. Perubahan ini mungkin belum tentu didukung oleh kemampuan software vendor. Oleh karena itu, sebaiknya implementasi ERP berfokus pada kebutuhan user. Fokus pada teknologi dapat dipertimbangkan setelah fokus pada user terpenuhi.

##### *2. Tata kelola dan Alokasi sumber daya manusia*

Inovasi bisnis yang efektif memerlukan dukungan tingkat tinggi dan kepeloporan dari para pemimpin manajemen. Dukungan tingkat tinggi ini biasanya lebih diharapkan dari pimpinan perusahaan, bukan dari sisi teknologi informasi itu sendiri. Tim yang terlibat pada implementasi sistem ERP haruslah terdiri dari orang-orang yang memiliki reputasi dan integritas pada bidangnya dan memiliki akses



serta pengaruh yang kuat di perusahaan, sehingga dapat menjaga agar proyek implementasi tetap berjalan pada jalurnya. Tim yang ideal sebaiknya melibatkan user, spesialis teknologi informasi dari dalam perusahaan, orang-orang yang dapat bekerjasama dengan berbagai group yang berbeda, dan orang yang memahami proses bisnis dengan baik.

Meskipun sistem ERP merupakan paket software yang besar dan kompleks tetapi penetapan kerangka waktu implementasi tetap harus didefinisikan dengan jelas. Mendefinisikan kerangka waktu idealnya tidak dalam format waktu yang terlalu lama, tetapi juga masuk akal misalnya 6 hingga 9 bulan. Jika proyek terlalu lamamaka akan menambah resiko kompleksitas dan kegagalan.

Jika proyek terlalu besar maka bisa dilakukan dekomposisi menjadi proyek-proyek kecil yang memiliki sasaran bisnis yang jelas serta manfaat yang terhitung.

### 3. Dukungan *vendor* dan konsultan

Pemilihan vendor sebagai partner perusahaan sangat menentukan dalam keberhasilan ERP perusahaan. Vendor harus memberikan solusi atas kebutuhan user. Selain itu konsultan berperan penting dalam membuat analisis implementasi ERP, yang kemudian dideskripsikan secara jelas kepada pihak manajemen perusahaan. Idealnya perusahaan memiliki kendali utama atas dukungan vendor dan jasa konsultasi implementasi ERP. Jika murni menyerahkan pada pihak luar, maka resiko tinggi karena ini berarti ada pihak luar

(konsultan) yang berhadapan dengan pemilik bisnis, yang berusaha menjual ide ke para karyawannya.

#### 4. Pelatihan

Pelatihan juga merupakan aspek penting pada implementasi sistem ERP. Beberapa kegagalan implementasi menimpakan kesalahan pada buruknya pelatihan yang diberikan. Kesuksesan implementasi kadang-kadang juga dipengaruhi oleh tingkat penerimaan manajemen dan karyawan profesional atas dampak positif ERP. Sistem ERP dipastikan akan mengubah cara kerja para karyawan secara radikal. Teori yang menyebutkan bahwa ERP akan mengintegrasikan seluruh dukungan komputer pada seluruh aspek bisnis akan mengakibatkan keberagaman user. Padahal, para user ini adalah orang-orang yang juga sibuk, khususnya disibukan dengan memasukan informasi ke system baru. Pelatihan sistem ERP yang baru biasanya memakan biaya yang cukup besar, bahkan hingga 10% dari biaya sistem ERP secara keseluruhan.

Saat ini banyak vendor ERP yang menyediakan pelatihan ERP dengan metode dan pendekatan yang lebih fleksibel. Fleksibel dilakukan misalnya pada waktu dan tempat pelatihan, serta materi pelatihan, misalnya spesifik pada fungsi tertentu, bukan pada keseluruhan sistem ERP. Format pelatihan pun berubah, isalnya menjadi bentuk web based virtual training, computer based training, video course, self study books, dan pop up help screens.

Menurut Nur Sari (2017:25), yang menjadi faktor kesuksesan dalam ERP di dalam perusahaan, yaitu :

1. Organisasi (management)

Organisasi adalah sekelompok orang (dua atau lebih) yang secara formal dipersatukan dalam suatu kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, adapun unsur-unsur dalam organisasi adalah:

*a. Comittement*

Sikap karyawan untuk tetap berada dalam organisasi dan terlibat dalam upaya - upaya mencapai misi, nilai-nilai dan tujuan organisasi. Lebih lanjut dijelaskan, bahwa komitmen merupakan suatu bentuk loyalitas yang lebih konkret yang dapat dilihat dari sejauh mana karyawan mencurahkan perhatian, gagasan, dan tanggung jawab dalam upaya mencapai tujuan organisasi.

*b. Education*

Proses pengubahan sikap dan tata laku seorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam hal ini karyawan dituntut untuk bisa lebih baik atau lebih cekatan dalam mengelola organisasi dalam perusahaan yang dapat merugikan perusahaan.

*c. Involvement*

Derajat dimana orang dikenal dari pekerjaannya, berpartisipasi aktif didalamnya, menganggap perstasinya penting untuk harga diri.

*d. Training*

Setiap usaha untuk memperbaiki prestasi kerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya. Dalam hal ini organisasi dituntut untuk bisa mengkoordinasikan seluruh bagian yang ada di dalam perusahaan

*e. Responsibility*

Merupakan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen puncak untuk mengukur dan menilai prestasi kinerja manajer di bawahnya.

2. Proses

Proses adalah urutan pelaksanaan atau kejadian yang terjadi secara alami atau didesain, mungkin menggunakan waktu, ruang, keahlian atau sumber daya lainnya, yang terjadi menghasilkan suatu hasil. Suatu proses mungkin dikenali oleh perubahan yang diciptakan terhadap sifat-sifat dari satu atau lebih objek di bawah pengaruhnya.

Unsur-unsur dari proses dalam ERP adalah:

*a. Aligment*

Penjajaran strategi dimulai dengan kebutuhan penafsiran strategi IT dan diagnosa masalah yang mengizinkan eksekutif untuk menyediakan pengertian pada kebutuhan kritis, dan prioritas yang mereka hadapi.

*b. Documentation*

Suatu bahan refleksi kegiatan pembelajaran yang berfungsi sebagai alat evaluasi atau refleksi dari perencanaan sampai

implementasi suatu model pembelajaran, informasi model pembelajaran, strategi pembelajaran yang diterapkan, interaksi aktif terekam dalam proses dokumentasi.

*c. Intergration*

Suatu proses menggabungkan atau menyatukan data yang berasal dari sumber yang berbeda dan mendukung pengguna untuk melihat kesatuan data.

*d. Process Redesign*

Berupa penggambaran, perencanaan dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa element yang terpisah ke dalam kesatuan yang utuh dan berfungsi sebagai konfigurasi dari komponen-komponen perangkat lunak dan perangkat keras dari suatu sistem.

### 3. Teknologi

Teknologi adalah satu ciri yang mendefinisikan kakikat manusia yaitu bagian dari sejarahnya meliputi keseluruhan serjarah. Beberapa aspek penting yang ada didalam teknologi diantaranya adalah:

*a. Hardware*

Perangkat computer yang terdiri atas susunan komponen-komponen elektronik berbentuk fisik (berupa benda). Jenis-jenis hardware pada personal computer (PC), antar lain motherboard, hard disk, CD room, memory, dan lain-lain.

*b. Software*

Kumpulan beberapa perintah yang dieksekusi oleh mesin komputer dalam menjalankan pekerjaannya. Perangkat lunak ini merupakan catatan bagi mesin komputer untuk menyimpan perintah maupun dokumen serta arsip lainnya.

*c. System Management*

Untuk meminimalkan penggunaan yang lebih dari suatu sistem, seperti redundansi perangkat atau resource, permintaan yang tumpang tindih dari penyimpanan performance, network management, menekan pengeluaran, biaya maintance, diagnose dan perbaikan, serta migrasi dari suatu sistem lama ke sistem baru.

4. Data

Fakta berupa angka, karakter, symbol, tanda-tanda, tulisan, suara, bunyi yang mempersentasikan keadaan sebenarnya yang selanjutnya digunakan sebagai masukan suatu sistem informasi. Ada beberapa jenis data, diantaranya adalah :

*a. Master File*

Kerangka kerja yang terdiri dari beberapa komponen atau bagian, secara keseluruhan saling berkaitan dan terorganisir sedemikian rupa dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

*b. Transactional File*

Bertambah setiap terjadi baru files tersebut berfungsi untuk menyimpan secara detail transaksi yang terjadi.

### c. *Data Structure*

Cara menyimpan atau mempresentasikan data di dalam Komputer agar bisa dipakai secara efisien. Sedangkan data adalah representasi dari fakta dunia nyata. Fakta atau keterangan tentang kekayaan yang disimpan, direkam, atau direpresentasikan dalam bentuk tulisan, suara, gambar, simbol.

### 5. *People / manusia*

Dalam sistem ERP, selain teknologi maka ada faktor lain yang sangat berpengaruh, yaitu faktor manusia. Manusia merupakan pelaku atau objek aktif untuk mencapai kesuksesan-kesuksesan tersebut ada beberapa unsur yang ada dalam manusia yang harus dikembangkan atau dilatih, yaitu:

#### a. *Education*

Proses pengubahan sikap dan tata laku seorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam hal ini organisasi dituntut untuk bisa lebih baik atau lebih cekatan dalam mengelola organisasi dalam perusahaan, agar tidak terjadi human error di dalam perusahaan yang dapat merugikan perusahaan.

#### b. *Training*

Setiap usaha untuk memperbaiki prestasi kerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya. Dalam hal ini organisasi dituntut untuk bisa mengkoordinasikan seluruh bagian yang ada didalam perusahaan.

*c. Skill Development*

Proses atau tahapan pertumbuhan kearah yang lebih maju. Pertumbuhan sendiri (growth) berarti tahapan peningkatan sesuatu dalam hal jumlah, ukuran, dan arti pentingnya pertumbuhan juga dapat berarti sebuah tahapan perkembangan.

*d. Knowledge Management*

Sebuah proses yang mengkoordinasikan pengguna informasi, pengetahuan, dan pengalaman. Dengan konsep tersebut, berarti perbedaan untuk data informasi dan pengetahuan. Berdasarkan hierarkinya informasi berasal dari data yang telah diproses sehingga dapat diinterpretasikan.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dibutuhkan untuk memperkuat proses penelitian yang akan dilakukan, sehingga dengan adanya penelitian terdahulu didapatkan berbagai pondasi dan landasan untuk mempermudah penelitian yang dilakukan. Berikut adalah beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dan berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan saat ini.

### 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Amri, dkk (2013)	Analisis implementasi sistem ERP	Sistem ERP	Kualitas Sistem Informasi	Jenis Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif komparatif dengan data yang diolah	ERP (Enterprise Resource Planning) sudah terhubung dengan jaringan internet yang kuat, yang memudahkan



No	Nama/ Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
					yaitu data kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dan wawancara	user dalam mengakses sistem. dan ketepatan input data di dalam sistem sudah baik, sehingga menghasilkan informasi yang berkualitas. Kecepatan ketepatan input data di dalam sistem sudah baik, sehingga menghasilkan informasi yang berkualitas. Kurang terjalannya komunikasi yang baik antara user sehingga sering mengalami keterlambatan input data.
2	Dewi (2016)	Pengaruh implementasi enterprise resource planning (ERP) dan Kompetensi pengguna terhadap	1. ERP 2. Kompetensi pengguna	Kualitas informasi akuntansi	Penelitian ini menggunakan data kualitatif serta data kuantitatif. Sumber data penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Enterprise Resource Planning dan kompetensi pengguna

No	Nama/ Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
		kualitas informasi akuntansi			berupa data sekunder. Metode pengumpulan data penelitian berupa dokumentasi	berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas
3	Hasanah dkk (2016)	Analisis Keberhasilan Implementasi Enterprise Resource Planning Di PT Indonesia	Implementasi ERP	Kualitas informasi akuntansi	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data berupa data primer dan sekunder. Dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi.	

### 2.3. Kerangka Konseptual

Informasi akurat dan tepat waktu dihasilkan dari aktivitas perusahaan yang dirancang agar menjadi alat yang dapat diandalkan dalam proses pengambilan keputusan. Untuk menghasilkan informasi yang diandalkan tersebut maka diperlukan suatu sistem informasi akuntansi.

Nur Sari (2017:25) pengertian kinerja sistem informasi akuntansi adalah kesatuan penilaian sistem yang didalamnya memuat pelaporan keuangan dalam suatu perusahaan, penilaian keberhasilan suatu sistem dilihat berdasarkan tujuan yang sebelumnya telah diterapkan.

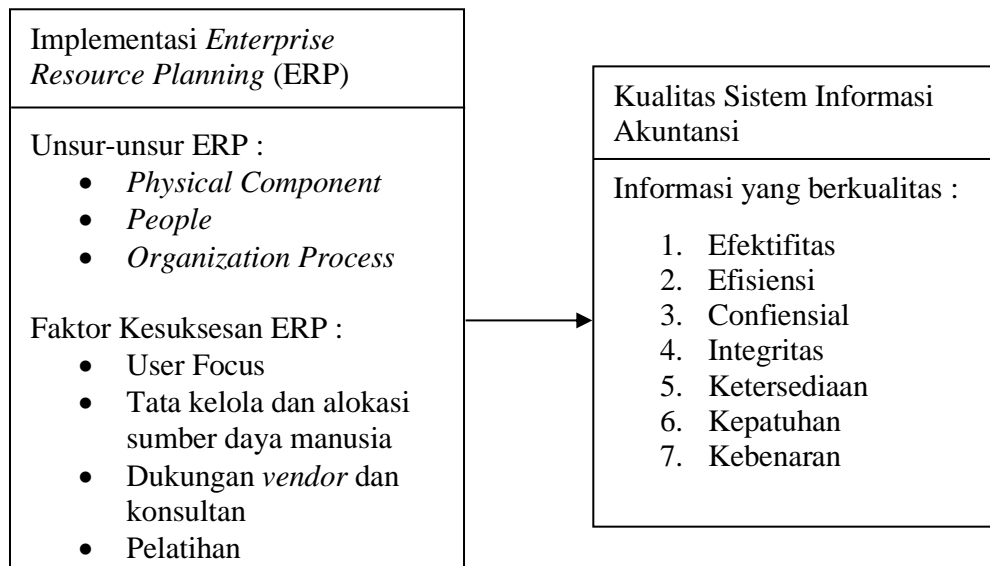
Sistem informasi akuntansi mulai dari perkembangan konsep akuntansi sebagai sistem informasi, kedudukan sistem informasi akuntansi dalam organisasi perusahaan, pentingnya informasi bagi organisasi serta hubungan sistem informasi akuntansi dengan Enterprise Resource Planning (ERP). Menurut Azhar Susanto (2018,126) sistem informasi akuntansi dapat berjalan dengan baik apabila ditunjang dengan berbagai alat bantu salah satunya adalah Enterprise Resource Planning (ERP). ERP merupakan paket software terintegrasi yang dirancang untuk memberikan integrasi yang menyeluruh terhadap seluruh data yang terkait dengan sistem informasi perusahaan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa dengan implementasi ERP sebagai solusi bisnis yang mengintegrasikan seluruh fungsi yang ada di perusahaan sesuai terapan terbaik akan menunjang sistem informasi akuntansi yang akan mempengaruhi kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan. Hal ini diperkuat oleh Azhar Susanto (2018,126) yang menjelaskan dampak yang terjadi dengan adanya cara kerja integrasi ERP adalah:

- a. Perubahan yang dilakukan satu modul aplikasi program maka secara otomatis akan mengupdate modul aplikasi program lain yang terkait.
- b. Terjadinya integrasi
- c. Transparansi data
- d. Informasi yang dapat dipercaya.

Berdasarkan uraian-uraian diatas yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, terlihat bahwa Implementasi Enterprise Resource Planning (ERP) berpengaruh dalam menghasilkan informasi akuntansi yang ada di dalam perusahaan. ERP merupakan sistem yang mempunyai kaitan erat dengan sistem informasi akuntansi, karena ERP merupakan suatu sistem yang mengintegrasikan seluruh aspek aktivitas organisasi ke dalam suatu sistem informasi akuntansi.

Dengan mengimplementasi ERP diharapkan dapat menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas dan mengandung arti dan berguna untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Bertitik tolak dari kerangka pemikiran yang telah penulis uraikan diatas maka penulis menetapkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 2.3 Kerangka Konseptual**

#### 2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran dan hasil kajian empiris diatas, maka peneliti mengajukan Hipotesis dalam penelitian ini yaitu Sistem *Enterprise Resource Planning (ERP)* berpengaruh positif terhadap Sistem Informasi Akuntansi di PT Perkebunan Nusantara III (Persero).



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif dan verifikatif. Nazir (2015:54) menyatakan bahwa: “Metode deskriptif adalah untuk studi menentukan fakta dengan inpretasi yang tepat dimana didalamnya termasuk studi untuk melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena kelompok dan individu serta studi untuk menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimalisasikan bias dan memaksimumkan reabilitas. Metode deskriptif ini digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai seluruh variabel penelitian secara independen.”

Metode deskriptif ini digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai seluruh variabel penelitian secara independen. Sedangkan metode verifikatif menurut Nazir (2015:91) adalah sebagai berikut: “Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Variabel-variabel yang digunakan untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab akibat (kausal) antara variabel independen dan dependen ini ialah dengan proses penganalisan data yang berupa data kuantitatif.

Didalam penelitian ini metode deskriptif menjelaskan tentang Enterprise Resource Planning (ERP) dan kualitas informasi akuntansi. Sedangkan pendekatan verifikatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yaitu menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian deskriptif verifikatif dijelaskan hubungan Enterprise Resource Planning (ERP) dengan kualitas sistem informasi akuntansi.

### 3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 3.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT Perkebunan Nusantara III (Persero).

#### 3.2.2. Waktu Penelitian

**Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan																
		Agus				Sept				Okt				Nov				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Riset awal pengajuan judul	■	■															
2	Penyusunan proposal			■	■													
3	Seminar proposal					■	■											
4	Perbaikan/ acc proposal							■										
5	Pengolahan data Penyusunan dan Bimbingan skripsi							■	■	■								
6	Seminar Hasil											■						
7	Perbaikan Seminar Hasil											■	■	■	■	■		
8	Sidang Meja Hijau															■		

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Manullang dan Pakpahan (2014:70) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan. Populasi dalam penelitian ini merupakan 268 karyawan yang bekerja di Pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero).

#### **3.3.2. Sampel**

Manullang dan Pakpahan (2014:70) menjelaskan bahwa sampel adalah wakil-wakil dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling sehingga didapatkan Sampel dalam penelitian ini 64 karyawan yang merupakan Kepala Bagian Keuangan, Manager Keuangan, ACC Laporan keuangan, Staff logistik, dan juga Staf Akuntansi yang bertanggung jawab dalam pembuatan laporan keuangan pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) yang memiliki akses terhadap sistem informasi Akuntansi.

Dana P. Turner (2020) menjelaskan purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan ketika peneliti sudah punya target individu dengan karakteristik yang sesuai dengan penelitian.

### **3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **3.4.1. Definisi Operasional Variabel**

##### **1. Variabel Bebas atau Independen Variable (X)**

Variabel bebas atau independent variable (X) merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau



timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah implementasi Enterprise Resource Planning (ERP).

## 2. Variabel Terikat atau Dependen Variable (Y)

Variabel terikat atau dependen variable (Y) merupakan variable yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kualitas sistem informasi akuntansi. Menurut Susanto (2014:47) kualitas informasi adalah informasi yang telah dapat mengungkapkan secara andal mengenai informasi materil secara lengkap dan akurat mencakup dimensi penting yang relevan dan kejadian esensial.

### 3.4.2. Pengukuran Variabel

Untuk memperjelas mengenai pengukuran variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.2 Pengukuran Variabel**

Variabel	Indikator	Deskripsi
Implementasi sistem <i>Enterprise Resource Planning</i> (X) A Sutrisno (2015)	Unsur-unsur ERP: 1. <i>Physical Component</i> 2. <i>People</i> 3. <i>Organizational Proses</i> A Sutrisno (2015)	1. Komponen fisik yang menunjang implementasi ERP 2. Sumber daya manusia yang mempunyai peranan penting untuk pengembangan dan implementasi 3. Penerapan sistem ERP biasanya merupakan bagian dari program dan proyek manajemen, yang dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan manajemen

Variabel	Indikator	Deskripsi
Kualitas sistem informasi akuntansi (Y) <b>Susanto (2017)</b>	1. Efektifitas	1. Informasi sesuai kebutuhan user, format yang tepat dan mudah dipahami dan disajikan diwaktu yang tepat
	2. Efisiensi	2. Informasi dihasilkan dari penggunaan sumber daya yang optimal
	3. Confidensial	3. Perlindungan terhadap informasi sensitif dari pihak yang tidak berwenang
	4. Integritas	4. Dihasilkan melalui proses terpadu berdasarkan aturan yang berlaku
	5. Ketersediaan	5. Informasi selalu tersedia ketika dibutuhkan
	6. Kepatuhan	6. Informasi taat terhadap undang-undang
	7. Kebenaran <b>Susanto (2017)</b>	7. Informasi yang dihasilkan dijamin kebenarannya dan dapat dipercaya

### 3.5. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek. Data subjek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2013:145). Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder. Data primer merupakan informasi langsung dari sumber data tanpa melalui perantara (langsung dari responden) sedangkan data sekunder adalah data/informasi yang diperoleh dari perusahaan sebagai objek penelitian.

Pada penelitian ini Sumber Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data Primer dalam penelitian ini berupa informasi yang didapat dari proses wawancara secara langsung dengan pihak karyawan (key user) yang berkompeten pada bidang ERP dan TI yang ditunjuk langsung oleh perusahaan.

Data sekunder dalam penelitian ini berupa data/informasi mengenai informasi perusahaan, modul modul yang digunakan dalam penerapan ERP, dokumen-dokumen operasi dan data-data lainnya yang berhubungan dengan pembahasan penelitian di PT Perkebunan Nusantara III (Persero) yang digunakan untuk menganalisis dan serta sebagai pendukung hasil wawancara.

### **3.6. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan data yang akurat dan lebih spesifik, adapun teknik yang digunakan adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Untuk melihat kegiatan yang sebenarnya dari masalah yang ada, maka diperlukan penelitian lapangan untuk memperoleh data primer secara langsung dari perusahaan. Adapun langkah-langkah dalam pengelompokan data primer dengan cara sebagai berikut:

- a. Pengamatan Langsung (*observation*)

Pengamatan langsung yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan.

- b. Kuesioner (angket)

Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

c. *Interview*

Menurut Sugiyono (2014;194) menyatakan bahwa interview digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

2. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang merupakan faktor penunjang yang bersifat teoritis kepustakaan.

Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi literatur atau studi kepustakaan dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Kegunaan studi literatur ini untuk memperoleh sebanyak mungkin dasar-dasar teori yang diharapkan menunjang data yang dikumpulkan dalam penelitian ini.

### **3.7. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan untuk mengolah data menjadi informasi, data akan menjadi mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan survei penelitian dari penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, kemudian dilakukan analisa untuk menarik kesimpulan.

### 3.7.1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

#### 3.7.1.1. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrument dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas adalah pengujian yang ditujukan untuk mengetahui suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan.

Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkoresksi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Menurut Sugiyono (2014: 124) syarat yang harus dipenuhi yaitu:

- a. Jika  $\geq 0,3$ , maka item pertanyaan dari kuesioner dinyatakan valid.
- b. Jika  $\leq 0,3$ , maka item pertanyaan dari kuesioner dinyatakan tidak valid

#### 3.7.1.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan koefisien cronbach' alpha ( $\alpha$ ) dengan menggunakan fasilitas SPSS. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cronbach'* *alpha* ( $\alpha$ ) lebih besar dari 0,6.

### 3.7.2. Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

Rancangan uji hipotesis berfungsi untuk mengetahui korelasi antara dua variabel yang diteliti. Dalam lingkup penelitian ini yang diteliti adalah pengaruh implementasi ERP terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dengan menggunakan perhitungan statistik.

Langkah-langkah untuk melakukan pengujian hipotesis dimulai dengan menetapkan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikansi dan penetapan kriteria pengujian. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dan koefisien determinan. Adapun hipotesis yang diajukan dengan Variabel Kualitas Sistem Informasi (X) sebagai berikut :

- a.  $H_0 : \rho = 0$ , artinya sistem Enterprise Resource Planning (ERP) tidak berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.
- b.  $H_a : \rho \neq 0$ , artinya sistem Enterprise Resource Planning (ERP) berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

### 3.7.3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas yang akan diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat, maka proses analisis regresi yang dilakukan adalah menggunakan analisis regresi sederhana. Menurut Sugiyono (2014:270) persamaan Regresi Linear Sederhana yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Kualitas sistem informasi akuntansi

a = Harga Y bila X=0

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

#### 3.7.4. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$Kd$  = koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terikat (kualitas sistem informasi akuntansi).

$r$  = korelasi *product moment*.

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- a. Jika  $Kd$  mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika  $Kd$  mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Sejarah Perkembangan PT Perkebunan Nusantara III (Persero)

Sejarah perseroan diawali dengan proses pengambilalihan perusahaan perkebunan milik Belanda oleh Pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1958 yang dikenal dengan proses Nasionalisasi Perusahaan Perkebunan Asing menjadi Perseroan Perkebunan Negara (PPN).

Pada tahun 1968 PPN direstrukturisasi menjadi beberapa kesatuan Perusahaan Negara Perkebunan (PNP) yang selanjutnya pada tahun 1974 bentuk badan hukumnya diubah menjadi PT Perkebunan (Persero).

Guna meningkatkan efisiensi dan efektifitas kegiatan usaha perusahaan BUMN, Pemerintah merestrukturisasi BUMN sub sektor, perkebunan dengan melakukan penggabungan berdasarkan wilayah eksploitasi dan perampingan struktur organisasi. Diawali dengan langkah penggabungan manajemen pada tahun 1994, 3 (tiga) BUMN Perkebunan yang terdiri dari PT Perkebunan III (Persero), PT Perkebunan IV (Persero), PT Perkebunan V (Persero) disatukan pengelolaannya kedalam manajemen PT Perkebunan Nusantara III (Persero).

Selanjutnya melalui Peraturan Pemerintah (PP) No.8 Tahun 1996 tanggal 14 Februari 1996, ketiga perseroan tersebut digabung dan diberinama PT Perkebunan Nusantara III Persero yang berkedudukan di Medan, Sumatera Utara.



PT Perkebunan Nusantara III (Persero) didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 8 tanggal 14 Februari 1996, sesuai dengan akta yang dibuat dihadapan Notaris Harun Kamil, S.H. No. 36 tanggal 11 Maret 1996 dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-8331 HT.01.01.Th.96. tanggal 8 Agustus 1996 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 81 tanggal 8 Oktober 1996, tambahan No. 8674. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta No. 2 dari Notaris Nanda Fauz Iwan, S.H., M.Kn. tanggal 4 Maret 2016, mengenai pernyataan keputusan rapat umum pemegang saham tentang perubahan struktur permodalan. Perubahan anggaran dasar ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0004359.AH.01.02 Tahun 2016.

Perusahaan adalah hasil peleburan 3 (tiga) Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT Perkebunan III (Persero), PT Perkebunan IV (Persero) dan PT Perkebunan V (Persero). Peleburan ketiga BUMN tersebut ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 8 Tahun 1996.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 2014 tanggal 17 September 2014, tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal saham PT Perkebunan Nusantara III (Persero), ditetapkan bahwa Negara Republik Indonesia melakukan penambahan penyertaan modal ke dalam modal saham PT Perkebunan Nusantara III (Persero) sebesar 90% yang berasal dari pengalihan saham milik Negara Republik Indonesia pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) lainnya.

Lahan perkebunan Persero tersebar di 6 (enam) Daerah Tingkat II di Provinsi Sumatera Utara yaitu Kabupaten Deli Serdang, Serdang Bedagai, Simalungun, Asahan, Labuhan Batu dan Tapanuli Selatan. Hingga saat ini perusahaan memiliki 11 pabrik dengan kapasitas sebesar 555 ton tandan buah segar per jam dan delapan pabrik karet dengan kapasitas sebesar 200 ton karet kering per hari. Produk utama PT Perkebunan Nusantara III (Persero) antara lain adalah minyak kelapa sawit (Crude Palm Oil- CPO). Inti kelapa sawit (Karnel) dan karet, serta produk turunan kedua komoditas tersebut seperti Cultivated Palm, Centifuge Latex, Crumb Rubber dan Ribbed Smoke Sheat.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan mengelola perkebunan seluas 158.505 hektar yang terdiri dari 36 unit kebun kelapa sawit dan kebun karet yang didukung dengan 12 unit pabrik kelapa sawit (PKS) dan 7 unit pabrik karet, 1 unit pabrik pengolahan inti sawit dan 4 unit rumah sakit. Perusahaan juga mengelola kawasan Sei Mangkei, Simalungun, Sumatera Utara seluas 2.003 hektar yang ditetapkan sebagai Kawasan Ekonomi Khusus, yang terdiri atas zona industri, logistik dan pariwisata berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 29 Tahun 2012 tanggal 27 Februari 2012. Kantor Pusat Perusahaan berdomisili di Jl. Sei Batanghari No. 2 Medan, Provinsi Sumatera Utara.

## **4.2. Visi dan Misi PT Perkebunan Nusantara III (Persero)**

### **4.2.1. Visi Perusahaan**

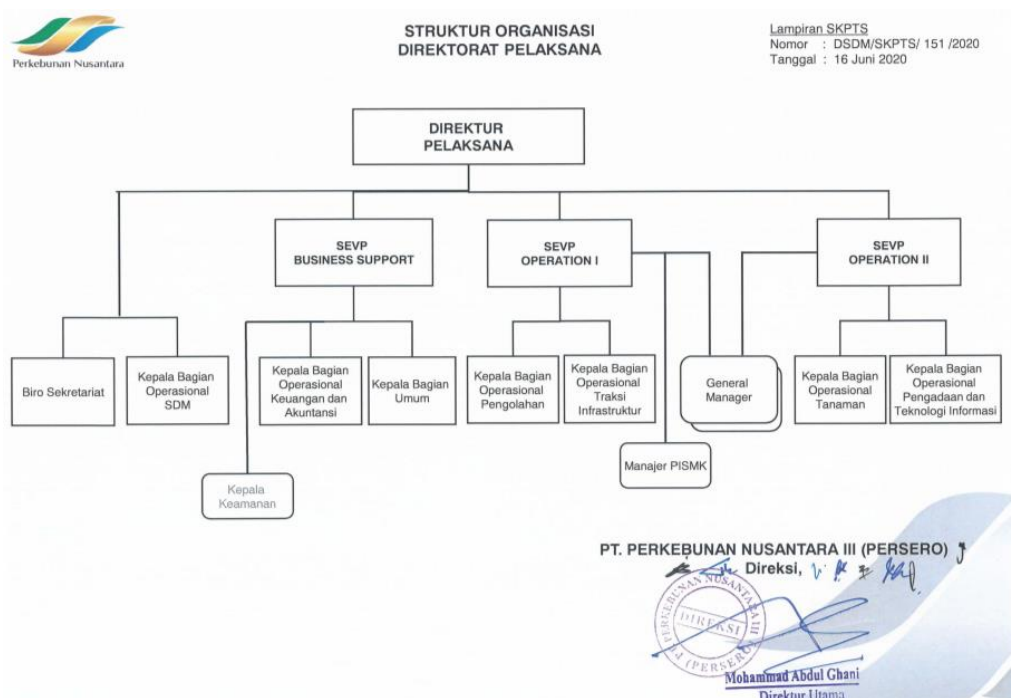
Menjadi perusahaan agribisnis kelas dunia dengan kinerja prima dan melaksanakan tata-kelola bisnis terbaik.

#### 4.2.2. Misi Perusahaan

- Mengembangkan industri hilir berbasis perkebunan secara berkesinambungan.
- Menghasilkan produk berkualitas untuk pelanggan.
- Memperlakukan karyawan sebagai aset strategi dan mengembangkannya secara optimal.
- Menjadikan perusahaan terpilih yang memberikan “imbal hasil” terbaik bagi para investor.
- Menjadikan perusahaan yang paling menarik untuk bermitra bisnis
- Memotivasi karyawan untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan komunitas.
- Melaksanakan seluruh aktivitas perusahaan yang berwawasan lingkungan.

#### 4.3. Struktur Organisasi Bagian Operasional Keuangan dan Akuntansi

##### PT Perkebunan Nusantara III (Persero)



#### 4.4. Pembahasan Kegiatan Perusahaan

Pada saat ini PT Perkebunan Nusantara III (Persero) memiliki lahan perkebunan yang didukung dengan Pabrik pengolahan untuk masing-masing komoditi. Lahan perkebunan persero tersebar di 5 (lima) Daerah Tingkat II di Provinsi Sumatera Utara yaitu Kabupaten Deli Serdang, Serdang Bedagai, Simalungun, Asahan, Labuhan Batu.

#### DATA PEGAWAI

No	Nama	T.T.L	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Lama Jabatan
1	Donny Amril	Jakarta 26 Juni 1977	Kepala Bagian Operasional Keuangan Dan Akuntansi	S1	4 Tahun
2	Henny Fauziah	Tebing Tinggi 29 September 1974	Kepala Sub Bag Anggaran	S1	7 Tahun
3	Nani Irawati Lubis	Pangkalan Brandan 11 Agustus 1976	Kepala Sub Bag Manajemen Kas	S1	5 Tahun
4	Syubanut Khair	Tanjung Pura 28 Februari 1985	Kepala Sub Bag Konsolidasi Laporan Keuangan	S1	4 Tahun
5	Muhammad Jacob Rasyid Slawat	Medan 16 September 1969	Kepala Sub Bag Pajak Dan Asuransi	S1	3 Tahun
6	Aslan Anwar Daulay	Medan 13 Januari 1979	Kepala Sub Bag Hps Dan Informasi Harga	S2	5 Tahun
7	Daud Imanuel Sembiring	Pabatu 21 September 1973	Kepala Sub Bag Akuntansi Dan Verifikasi	S1	7 Tahun
8	Adrian Falanda	Pematang Siantar 22 Januari 1994	Asisten Admi Gudang Dan Penjualan Produksi	S1	2 Tahun
9	Difi Handoko	Binjai 15 Februari 1986	Asisten Kas	S1	2 Tahun
10	Aryanni	Pematang Siantar 13 Maret 1983	Asisten Asuransi	S2	7 Tahun
11	Hafidz Aulia Rahman	Medan 20 September 1989	Asisten Bank	S1	3 Tahun

No	Nama	T.T.L	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Lama Jabatan
12	Rahmatsyahputra Tarigan	Selat Panjang 1 September 1991	Asisten Pajak	S1	3 Tahun
13	Khairul Anhar	Tanah Gambus 20 September 1969	Asisten Pajak	S1	4 Tahun
14	Yenni Fransiska Simangunsong	Medan 12 Mei 1981	Asisten Pajak	S1	3 Tahun
15	Rodolfo Maruli Sihotang	Medan 17 Mei 1987	Asisten Verifikasi Dan Aktiva Tetap Wilayah A	S1	3 Tahun
16	M. Afrizal	Medan 11 April 1985	Asisten Verifikasi Dan Aktiva Tetap Wilayah B	S1	2 Tahun
17	Tengku Siti Novitalia	Medan 2 November 1979	Asisten Laporan Manajemen	S1	6 Tahun
18	Suswanto, Se, Qia	Sei Putih 30 November 1967	Asisten Pengawasan Anggaran	S1	13 Tahun
19	Dedi Hilman Sani	Padang Sidempuan 10 September 1989	Asisten Penyusunan Anggaran	S1	3 Tahun
20	Nico Sahap Tua Simanjuntak	Balige 25 Mei 1990	Asisten Konsolidasi Laporan Keuangan	S1	4 Tahun
21	Bobi Nuna Yogita	Rantau Prapat 14 Juni 1977	Asisten Analisa Laporan Keuangan	S1	2 Tahun
22	Muhammad Kautsar	Lhokseumawe 21 Agustus 1990	Asisten Penggajian	S1	5 Tahun
23	Abdul Halim Lubis	Medan 15 Mei 1989	Asisten Administrasi Dan Help Desk ERP	S1	3 Tahun
24	Thomas Pandapotan	Medan 4/5/1986	Asisten Pengadaan	S1	3 Tahun
25	Alvino Adli Siregar	Tebing Tinggi 5/8/1986	Asisten Pengadaan	S1	4 Tahun
26	Hendra Akhmadsyah Nasution	Padang, 28 Oktober 1974	Krani Asuransi Dan Jamsostek	S1	3 Tahun
27	Bram Zulfa Pratama Nasution	Bengkulu, 15 Agustus 1987	Krani Penggajian	SMA	6 Tahun
28	Haroni	Medan, 1 Januari 1970	Krani Penggajian	SMK	14 Tahun
29	Hariadi	Kisaran 31 Januari 1972	Krani Nota	SMA	12 Tahun
30	Misran	Sungai Karang 6 September 1973	Krani Nota	SMA	6 Tahun

No	Nama	T.T.L	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Lama Jabatan
31	Rudi Suhendra	Galang 1 Oktober 1973	Krani Penjualan Kelapa Sawit Dan Karet	SMA	8 Tahun
32	Rosdawati	Medan 19 Desember 1973	Kasir	SMA	4 Tahun
33	Munawan	Sei Putih 22 April 1970	Krani Admi Finansil	SMA	15 Tahun
34	Ahmad Sugeng	Sei Baruhur 28 Agustus 1981	Krani Anggaran	S1	8 Tahun
35	Ahmad Faisal Matondang	Hutapungkut 24 Agustus 1970	Krani Anggaran	SMA	15 Tahun
36	Edi Sukamto	Tebing Tinggi 21 November 1974	Krani Anggaran	SMK	3 Tahun
37	Biasa Sembiring	Perbulan 8 Oktober 1968	Krani Hutang	D3	6 Tahun
38	Samsul Bahri	Penyabungan 21 Juli 1972	Krani Konsolidasi Analisa Laporan Keuangan	S1	6 Tahun
39	Wagimin	Medan 25 Mei 1977	Krani Eval. Dan Monitoring Anak Perusahaan	SMA	11 Tahun
40	Hayyul Muttakin	Medan 12 September 1990	Krani Bank	S1	4 Tahun
41	Dedi Wiyogo	Krani Admi Bank	Gunung Pamela 23 Desember 1987	SMA	3 Tahun
42	Surya Apriadi	Petanggungan 27 April 1981	Krani Admi Bank	SMA	3 Tahun
43	Rohandy	Tebing Tinggi 28 Oktober 1984	Krani Admi Bank	S1	5 Tahun
44	Nanang Wahyudi	Bahsumbu 29 September 1984	Krani Anggaran	S1	8 Tahun
45	Abdul Malik	Air Molek 13 Juli 1980	Krani Admi Pbb Dan Tagihan Dan Jasa Borongan	S1	8 Tahun
46	Achmad Badriansyah Putra	Jakarta 7 Maret 1983	Krani Konsolidasi Laporan Keuangan	SMA	6 Tahun
47	Ronald Andico Sitompul	Medan 8 Agustus 1984	Krani Konsolidasi Aktiva Tetap	SMA	6 Tahun
48	Jimmi Suandar	Wonosari 12 April 1983	Krani Konsolidasi Lap. Manajemen	S1	3 Tahun
49	Tengku David Hardianshah Sinar	Tangerang 29 Mei 1991	Krani Aktiva Tetap	S1	4 Tahun
50	Dadang Agus Subekti	Sungei Karang 3 Agustus 1972	Krani Admi Ppn Masuk Dan Pengutan Ekspor	SMA	14 Tahun

No	Nama	T.T.L	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Lama Jabatan
51	Fuji Kurnia	Tanjung Gusti 31 Juli 1991	Krani Admi Ppn Keluar Dan Pph Badan	S1	2 Tahun
52	Muhammad Rifai	Medan Johor 6 April 1986	Krani Admi Pajak Penghasilan Pasal 21 Dan Astek Pembrng	S1	7 Tahun
53	Isabrina Sabela Br Sebayang	Kabanjahe 7 April 1988	Krani Admi Ppn Masuk Unit Kerja Dan Tagihan Pengadaan Barang	S1	1 Tahun
54	Fenky Irawan	Medan 21 Oktober 1987	Krani Admi Pajak Penghasilan	SMA	1 Tahun
55	Melliani Quartati	Medan 27 Mei 1968	Krani Aktiva	SMA	8 Tahun
56	Safran	Ledong Barat 4 Juli 1968	Krani Estimasi Harga/Hps	SMA	3 Tahun
57	Sutrisno M	Lubuk Pakam 13 Juli 1969	Krani Bank	S1	16 Tahun
58	Syawaluddin Siregar	Belawan 1 Januari 1970	Krani Aktiva Tetap	S1	7 Tahun
59	Adian Helmi Lubis	Medan 15 Mei 1971	Krani Penjualan	SMK	16 Tahun
60	Edi Suprianto	Sungei Karang 10 Maret 1972	Krani Admi Cek Harga	SMK	8 Tahun
61	Bambang Indah Budiono	Medan 5 Mei 1973	Krani Admi Cek Harga	S1	9 Tahun
62	Hendro Hirawan	Medan 14 November 1971	Krani Admi Cek Harga	S1	11 Tahun
63	Ivan Sitompul	Surabaya 19 Juni 1971	Krani Asuransi	S1	2 Tahun
64	Thamrin	Babussalam 30 Desember 1975	Krani Kas	S1	6 Tahun

#### 4.5. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden diperoleh melalui hasil kuesioner yang telah diisi oleh 64 responden. Karakteristik responden merupakan gambaran dari keberadaan responden di tempat penelitian. Karakteristik tersebut dilihat berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, masa kerja, dan status pernikahan yang akan dipaparkan pada Tabel 4.1, s.d Tabel 4.6 berikut ini:

### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada

Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik		Frekuensi	%
Jenis Kelamin	Pria	57	85,07
	Wanita	7	14,93
<b>Jumlah</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

Sumber: PT Perkebunan Nusantara III (Persero) (2022)

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 64 responden, sebanyak 57 responden (85,07%) berjenis kelamin pria, sedangkan sisanya sebanyak 7 responden (14,93%) berjenis kelamin wanita. Tabel ini menggambarkan bahwa karyawan yang bekerja di PT Perkebunan Nusantara III (Persero) lebih banyak yang berjenis kelamin pria. Hal ini dikarenakan perusahaan lebih mengutamakan pelamar berjenis kelamin pria pada saat proses rekrutmen kecuali di posisi-posisi yang membutuhkan tenaga ekstra dari karyawan.

### b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 4.2

berikut:

Tabel 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik		Frekuensi	%
Usia Responden	21-25 Tahun	4	6,2
	26-30 Tahun	8	12,5
	31-35 Tahun	20	31,2
	36-40 Tahun	14	21,8
	41-45 Tahun	11	17,2
	> 45 Tahun	7	10,9
<b>Total</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

Sumber: PT Perkebunan Nusantara III (Persero) (2022)

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa 4 responden (6,2%) berusia di antara 21-25 tahun, sebanyak 8 responden



(12,5%) berusia di antara 26-30 tahun, sebanyak 20 responden (31,2%) berusia di antara 31-35 tahun, sebanyak 14 responden (21,8%) berusia di antara 36-40 tahun, sebanyak 11 responden (17,2%) berusia di antara 41-45 tahun, sebanyak 7 responden (10,9%) berusia di atas 45 tahun. Pada penelitian ini karyawan yang berusia 31-35 tahun menjadi karyawan yang paling dominan yaitu sebesar 31,2%. Hal ini dikarenakan perusahaan sering mengutamakan karyawan yang memiliki pengalaman kerja dan setidaknya tamatan SMS/SMK sehingga banyak karyawan yang bekerja di atas 2-25 tahun.

### c. Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik	Frekuensi	%	
Pendidikan Terakhir	SMP	0	0,0
	SMA/SMK	23	35,9
	D3	24	37,5
	S1	17	26,6
<b>Jumlah</b>	<b>64</b>	<b>100</b>	

Sumber: PT Perkebunan Nusantara III (Persero) (2022)

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 64 responden, tidak ada seorangpun responden (0,0%) yang berpendidikan terakhir SMP, sebanyak 23 responden (35,9%) berpendidikan terakhir SMA/SMK, sebanyak 24 responden (37,5%) berpendidikan terakhir Diploma-3, sebanyak 17 responden (26,6%) berpendidikan terakhir Strata-1, tidak ada seorangpun responden (0,0%) yang berpendidikan terakhir, dan tidak ada seorangpun responden (0,0%) yang berpendidikan terakhir Strata-3. Pada penelitian ini karyawan yang berpendidikan terakhir D3 yang paling dominan yaitu sebesar

37,5% dikarenakan sebagian besar karyawan berusia di atas 35 tahun. Pada saat ini, usia untuk menyelesaikan pendidikannya setidaknya sampai Diploma-3.

#### d. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Bekerja

Karakteristik responden berdasarkan masa bekerja karyawan dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Bekerja

Karakteristik	Jumlah	%
Masa Bekerja	≤ 1 Tahun	6.2
	1 - 2 Tahun	26.5
	3 - 4 Tahun	23.7
	5 - 6 Tahun	21.8
	> 6 Tahun	21.8
<b>Jumlah</b>	<b>64</b>	<b>100</b>

Sumber: PT Perkebunan Nusantara III (Persero) (2022)

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 64 responden, sebanyak 4 responden (6,2%) memiliki masa kerjadi bawah 1 tahun, sebanyak 17 responden (26,5%) memiliki masa kerja 1-2 tahun, sebanyak 15 responden (23,7%) memiliki masa kerja 3-4 tahun, sebanyak 14 responden (21,8%) memiliki masa kerja 5-6 tahun, dan sisanya sebanyak 14 responden (21,8%) memiliki masa kerja di atas 6 tahun. Pada penelitian ini karyawan yang memiliki masa kerja 1-2 tahun merupakan responden yang paling dominan yaitu sebesar 26,5%. Hal ini dikarenakan jarang terjadi turnover intention pada karyawan.

#### e. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Karakteristik responden berdasarkan masa kerja dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Karakteristik		Jumlah	%
Status Pernikahan	Belum Menikah	5	7.82
	Menikah	59	92.18
	Janda/Duda	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

Sumber: PT Perkebunan Nusantara III (Persero) (2022)

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 64 responden, sebanyak 5 responden (7,82%) berstatus belum menikah, sebanyak 59 responden (92,18%) berstatus menikah, dan 0 responden (0%) berstatus janda/duda. Pada penelitian ini karyawan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) sebagian besar berstatus telah menikah yaitu sebanyak 92,18% dikarenakan mayoritas karyawan berusia di atas 21 tahun yang siap menikah.

#### 4.6. Analisis Deskriptif (Distribusi Penilaian Responden)

Gambaran jawaban responden pada penelitian ini dapat dilihat pada hasil analisis berupa tabel frekuensi. Tabel frekuensi ini menunjukkan frekuensi dari setiap kategori jawaban untuk setiap pertanyaan yang ada pada kuesioner. Berikut merupakan tabel yang memuat penilaian dari rata-rata jawaban untuk setiap item pertanyaan dari jawaban responden:

Tabel 4.6. Kategori Penilaian Nilai Jawaban Responden

Nilai	Keterangan
1.00-1.80	Tidak Baik
1.81-2.60	Kurang Baik
2.61-3.40	Cukup Baik
3.41-4.20	baik
4.21-50	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2016:216)

Tabel 4.6 di atas menunjukkan terdapat 5 kategori jawaban responden, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, dan sangat setuju. Hasil

analisis deskriptif masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada pembahasan sebagai berikut:

#### 4.7. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X3) dibentuk oleh 4 (empat) indikator yang terdiri dari Kualitas Efektifitas, Efisiensi, Confidential, Integritas, Ketersediaan, Kepatuhan, Kebenaran. Gambaran lengkap tanggapan responden untuk setiap indikator secara lengkap dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 4.7 Penilaian Responden Terhadap Variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

No	Item Pertanyaan	Jawaban										Total
		STS		TS		KS		S		SS		
		1	%	2	%	3	%	4	%	5	%	
1	Efektifitas Karyawan mampu memahami informasi sesuai dengan kebutuhan pemakai dalam mendukung suatu proses bisnis	2	3.1	5	7.8	5	7.8	34	53.1	17	26.6	64
2	Karyawan mampu menyajikan informasi dalam waktu yang tepat, format yang tepat sehingga dapat dipahami, konsisten dengan format sebelumnya dan	2	3.2	3	4.8	3	4.8	29	40.6	29	40.6	64

No	Item Pertanyaan	Jawaban										Total
		STS		TS		KS		S		SS		
		1	%	2	%	3	%	4	%	5	%	
	isinya sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan.											
3	<b>Efisiensi</b> Karyawan mampu memberikan informasi dihasilkan melalui penggunaan sumber daya yang optimal	2	3.1	3	4.7	9	14.1	25	39.1	24	38.1	64
4	<b>Confidential</b> Karyawan mampu memberkan perlindungan terhadap informasi sensitif dari pihak yang tidak berwenang.	2	3.1	3	4.7	9	14.7	25	39.1	24	38.1	64
5	<b>Integritas</b> Karyawan mampu memberikan hasil proses pengolahan data yang terpadu berdasarkan aturan-aturan yang berlaku.	2	3.1	3	4.7	6	9.4	29	45.3	23	35.9	64
6	<b>Ketersediaan</b> Karyawan mampu melakukan pengamanan	1	1.6	2	3.1	7	10.9	31	48.4	22	34.4	64

No	Item Pertanyaan	Jawaban										Total
		STS		TS		KS		S		SS		
		1	%	2	%	3	%	4	%	5	%	
	terhadap sumber daya informasi											
7	<b>Kepatuhan</b> Karyawan mampu patuh terhadap undang-undang atau peraturan pemerintah serta memiliki tanggung jawab	2	3.1	5	7.8	4	6.3	25	39.1	27	42.2	64
8	<b>Kebenaran</b> Karyawan mampu memberikan informasi yang dapat dipercaya sehingga dapat digunakan oleh manajemen untuk mengoperasikan perusahaan	1	1.6	4	6.3	6	9.4	29	45.3	23	35.9	64

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 22.0 (2022)

Variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi direpresentasikan oleh item pernyataan sebagai berikut:

- 1) Untuk item “Karyawan mampu memahami informasi sesuai dengan kebutuhan pemakai dalam mendukung suatu proses bisnis”, sebanyak 34 responden (53,1%) menyatakan setuju, dan 17 responden (26,6%) menyatakan sangat setuju, dengan nilai rata-rata 3,94 (kategori baik).
- 2) Untuk item “Karyawan mampu menyajikan informasi dalam waktu yang tepat, format yang tepat sehingga dapat dipahami, konsisten dengan format sebelumnya dan isinya sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan.”,

sebanyak 29 responden (45,3%) menyatakan setuju, dan 26 responden (40,6%) menyatakan sangat setuju, dengan nilai rata-rata 4,17 (kategori baik).

- 3) Untuk item “Karyawan mampu memberikan informasi dihasilkan melalui penggunaan sumber daya yang optimal”, sebanyak 23 responden (35,9%) menyatakan setuju, dan 29 responden (45,3%) menyatakan sangat setuju, dengan nilai rata-rata 4,14 (kategori baik).
- 4) Untuk item “Karyawan mampu memberikan perlindungan terhadap informasi sensitif dari pihak yang tidak berwenang.”, sebanyak 25 responden (39,1%) menyatakan setuju, dan 24 responden (38,1%) menyatakan sangat setuju, dengan nilai rata-rata 4,05 (kategori baik).
- 5) Untuk item “Karyawan mampu memberikan hasil proses pengolahan data yang terpadu berdasarkan aturan-aturan yang berlaku.”, sebanyak 29 responden (45,3%) menyatakan setuju, dan 23 responden (35,9%) menyatakan sangat setuju, dengan nilai rata-rata 4,08 (kategori baik).
- 6) Untuk item “Karyawan mampu melakukan pengamanan terhadap sumber daya informasi”, sebanyak 31 responden (48,4%) menyatakan setuju, dan 22 responden (34,4%) menyatakan sangat setuju, dengan nilai rata-rata 4,13 (kategori baik).
- 7) Untuk item “Karyawan mampu patuh terhadap undang-undang atau peraturan pemerintah serta memiliki tanggung jawab”, sebanyak 0 responden (0%) menyatakan sangat tidak setuju, 1 responden (1,6%) menyatakan tidak setuju, 12 responden (18,8%) menyatakan kurang

setuju, 28 responden (43.8%) menyatakan setuju dan 23 responden (35.9%) menyatakan sangat setuju, dengan nilai rata-rata. 4.14 (kategori sangat baik).

- 8) Untuk item “Karyawan mampu memberikan informasi yang dapat dipercaya sehingga dapat digunakan oleh manajemen untuk mengoperasikan perusahaan”, sebanyak 29 responden (45,3%) menyatakan setuju, dan 23 responden (35,9%) menyatakan sangat setuju, dengan nilai rata-rata 4,1 (kategori baik).

#### 4.8. Variabel Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) (X)

Variabel Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) (X) dibentuk oleh 3 (tiga) indikator yang terdiri dari Physical Component, People (Sumber Daya Manusia), Organization Process. Gambaran lengkap tanggapan responden untuk masing- masing indikator secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.8. Penilaian Responden Terhadap Variabel Sistem Enterprise Resource Planning (ERP) (X)

No	Item Pertanyaan	Jawaban										Total
		STS		TS		KS		S		SS		
		1	%	2	%	3	%	4	%	5	%	
1	<b>Physical Component</b> Karyawan mampu menguasai komputer yang digunakan untuk melakukan tugas-tugas penanganan data	2	3.1	1	1.6	4	6.3	32	50	25	39.1	64
2	Karyawan dituntut bekerja sebagai unit	1	1.6	7	10.9	8	12.5	31	48.4	19	26.6	64



No	Item Pertanyaan	Jawaban										Total	
		STS		TS		KS		S		SS			
		1	%	2	%	3	%	4	%	5	%		
	komunikasi yang membantu didalam penyebaran informasi.												
3	<b>People (Sumber Daya Manusia)</b> Karyawan mampu menganalisa workflow (urutan proses) system manajemen yang sedang berjalan	3	4.7	4	6.3	8	12.5	31	48.4	18	28.1	64	
4	Karyawan mampu bertanggung jawab pada kegiatan operasional sehari-hari, misalnya backup data.	4	6.3	1	1.6	4	6.3	31	48.4	24	37.5	64	
5	Karyawan mampu mengembangkan sistem dengan mendisain program-program yang diperlukan	2	3.1	3	4.7	9	14.1	27	42.2	23	35.9	64	
6	<b>Organization Process</b> Karyawan mampu menganalisa pertimbangan-pertimbangan manajemen dalam Penerapan sistem ERP	2	3.1	3	4.7	4	6.3	30	46.9	25	39.1	64	

No	Item Pertanyaan	Jawaban										Total
		STS		TS		KS		S		SS		
		1	%	2	%	3	%	4	%	5	%	
7	Karyawan mampu melakukan pekerjaan Agar tetap responsif atas kebutuhan perusahaan, maka sistem juga harus berubah	2	3.1	3	4.7	6	9.4	26	40.6	27	42.2	64
8	Karyawan mampu berkerjasama sehingga dapat meningkatkan pembaruan untuk memuaskan pelanggan	1	1.6	3	4.7	12	18.8	36	56.3	12	18.8	64

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 22.0 (2022)

- 1) Untuk item “Karyawan mampu menguasai komputer yang digunakan untuk melakukan tugas-tugas penanganan data”, sebanyak 32 responden (50,0%) menyatakan setuju, dan 25 responden (39,1%) menyatakan sangat setuju, dengan nilai rata-rata 4,2 (kategori baik).
- 2) Untuk item “Karyawan dituntut bekerja sebagai unit komunikasi yang membantu didalam penyebaran informasi”, sebanyak 31.responden (48,4%) menyatakan setuju, dan 17 responden (26,6%) menyatakan sangat setuju, dengan nilai rata-rata 3,88 (kategori baik).
- 3) Untuk item “Karyawan mampu menganalisa workflow (urutan proses) sistem manajemen yang sedang berjalan”, sebanyak 31responden (48,4%) menyatakan setuju, dan 18 responden (28,1%) menyatakan sangat setuju, dengan nilai rata-rata 3,89 (kategori baik).

- 4) Untuk item “Karyawan mampu bertanggung jawab pada kegiatan operasional sehari-hari, misalnya backup data.”, sebanyak 31 responden (48,4%) menyatakan setuju, dan 18 responden (28,1%) menyatakan sangat setuju, dengan nilai rata-rata 3,89 (kategori baik).
- 5) Untuk item “Karyawan mampu mengembangkan sistem dengan mendisain program-program yang diperlukan”, sebanyak 31 responden (48,4%) menyatakan setuju, dan 18 responden (28,1%) menyatakan sangat setuju, dengan nilai rata-rata 3,89 (kategori baik).
- 6) Untuk item “Karyawan mampu menganalisa pertimbangan-pertimbangan manajemen dalam Penerapan sistem ERP”, sebanyak 27 responden (42,2%) menyatakan setuju, dan 23 responden (35,9%) menyatakan sangat setuju, dengan nilai rata-rata 4,03 (kategori baik).
- 7) Untuk item “Karyawan mampu melakukan pekerjaan Agar tetap responsif atas kebutuhan perusahaan, maka sistem juga harus berubah”, sebanyak 26 responden (40,6%) menyatakan setuju, dan 27 responden (42,2%) menyatakan sangat setuju, dengan nilai rata-rata 4,14 (kategori baik).
- 8) Untuk item “Karyawan mampu berkerjasama sehingga dapat meningkatkan pembaruan untuk memuaskan pelanggan”, sebanyak 36 responden (56,3%) menyatakan setuju, dan 12 responden (18,8%) menyatakan sangat setuju, dengan nilai rata-rata 3,86 (kategori baik).

#### **4.9. Uji Kualitas Data**

Setelah data berhasil dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden, maka data tersebut terlebih dahulu dilakukan uji kualitas data, untuk

mengetahui tingkat kevalidan dan keandalan kuesioner yang digunakan. Dengan pengujian ini akan diketahui kualitas data yang didapatkan apakah layak digunakan untuk uji asumsi klasik berdasarkan tingkat kevalidan dan keandalannya, atau tidak layak.

#### a. Uji Validitas

Tahap pertama dalam pengujian kualitas data adalah uji validitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Valid memiliki arti bahwa instrumen/kuesioner yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Metode yang digunakan adalah dengan membandingkan antara nilai korelasi atau rhitung dari variabel penelitian dengan nilai  $r_{kritis}$ , di mana nilai dari  $r_{kritis}$  sebesar 0,2075. Aturan tersebut sebagai berikut:

- 1) Bila  $r_{tabel} < r_{kritis}$  dan  $r_{hitung} > r_{kritis}$ , maka butir pertanyaan tersebut valid atau sah.
- 2) Bila  $r_{tabel} < r_{kritis}$  dan  $r_{hitung} < r_{kritis}$ , maka butir pertanyaan tersebut valid atau sah.

$r_{hitung}$  dari hasil pengujian dengan SPSS dapat dilihat pada *Corrected Item-Total Correlation* pada tabel hasil pengujian SPSS di atas. Hasil perbandingan rhitung dengan  $r_{kritis}$  untuk menentukan kevalidan atau kelayakan pada setiap butir pertanyaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Hasil Kevalidan Setiap Butir Pertanyaan Variabel

Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) (X)

Pertanyaan ke -	Simbol	r <sub>hitung</sub>	r <sub>kritis</sub>	Keterangan
1	X-1	0,718	0,2075	Valid
2	X-2	0,682	0,2075	Valid
3	X-3	0,670	0,2075	Valid
4	X-4	0,856	0,2075	Valid
5	X-5	0,861	0,2075	Valid
6	X-6	0,860	0,2075	Valid
7	X-7	0,882	0,2075	Valid
8	X-8	0,654	0,2075	Valid

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 22.0 (2022)

Hasil pengujian validitas Tabel 4.9 menunjukkan bahwa seluruh nilai r<sub>hitung</sub> dari setiap butir pertanyaan variabel Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) (X) lebih besar dari 0,2075. Sehingga berdasarkan hasil pengujian validitas dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan yang digunakan pada kuesioner terbukti valid dan layak digunakan, sehingga data yang diperoleh juga layak untuk digunakan dan dapat digunakan pengujian selanjutnya yaitu uji reliabilitas.

Tabel 4.10. Hasil Kevalidan Setiap Butir Pertanyaan Variabel

## Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Pertanyaan ke -	Simbol	r <sub>hitung</sub>	r <sub>kritis</sub>	Keterangan
1	Y <sub>1</sub>	0,672	0,2075	Valid
2	Y <sub>2</sub>	0,687	0,2075	Valid
3	Y <sub>3</sub>	0,684	0,2075	Valid
4	Y <sub>4</sub>	0,735	0,2075	Valid
5	Y <sub>5</sub>	0,825	0,2075	Valid
6	Y <sub>6</sub>	0,675	0,2075	Valid
7	Y <sub>7</sub>	0,860	0,2075	Valid
8	Y <sub>8</sub>	0,700	0,2075	Valid

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 22.0 (2022)

Hasil pengujian validitas Tabel 4.10 menunjukkan bahwa seluruh nilai  $r_{hitung}$  dari setiap butir pertanyaan variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y) lebih besar dari 0,2075. Sehingga berdasarkan hasil pengujian validitas dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan yang digunakan pada kuesioner terbukti valid dan layak digunakan, sehingga data yang diperoleh juga layak untuk digunakan dan dapat digunakan pengujian selanjutnya yaitu uji reliabilitas.

#### 4.10. Uji Reliabilitas

Tahap kedua dalam uji kualitas data adalah uji reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan telah bersifat reliabel atau andal dalam mengukur apa yang hendak diukur.

Reliabilitas atau keandalan merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner.

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan, atau dilakukan secara individual dari setiap butir pertanyaan. Reliabilitas hasil pengolahan data menggunakan SPSS dari pertanyaan yang telah diberikan kepada responden melalui kuesioner untuk setiap variabelnya dalam penelitian ini dapat dilihat pada nilai *Cronbach's Alpha*, jika nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0.7$  maka pertanyaan pada variabel dapat dikatakan reabilitas baik., jika nilai *Cronbach's Alpha*  $< 0.7$  maka pertanyaan pada variabel dapat dikatakan reabilitas kurang baik. Hasil uji reliabilitas untuk setiap variabel yang digunakan dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 4.11. Hasil Uji Reliabilitas untuk Variabel Sistem

*Enterprise Resource Planning (ERP) (X)*

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,904	8

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 22.0 (2022)

Hasil pengujian Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan sebesar 0,904. Nilai ini lebih besar dari 0,7. sehingga hasil pengujian memenuhi syarat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan pada variabel Sistem *Enterprise Resource Planning (ERP) (X)* dikatakan telah reliabel atau andal untuk digunakan dan layak untuk dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji Normalitas, Multikolinearitas, dan Heteroskedastisitas.

Tabel 4.12. Hasil Uji Reliabilitas untuk Variabel Kualitas

## Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0.875	8

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 22.0 (2022)

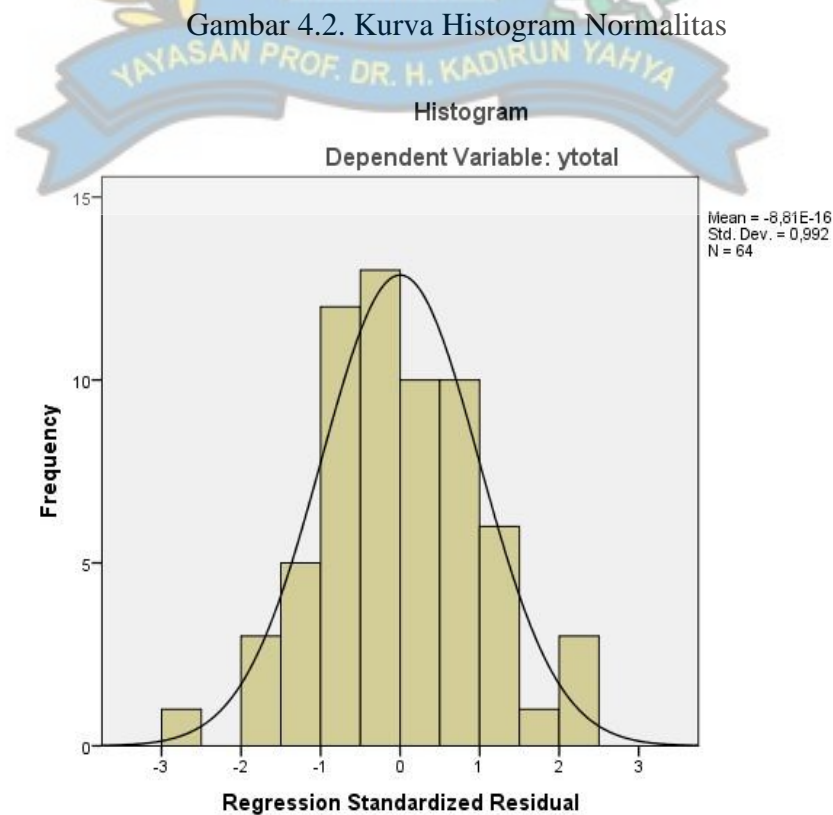
Hasil pengujian Tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan sebesar 0,875. Nilai ini lebih besar dari 0,7 sehingga hasil pengujian memenuhi syarat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan pada variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y) dikatakan telah reliabel atau andal untuk digunakan dan layak untuk dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji Normalitas, Multikolinearitas, dan Heteroskedastisitas.

## 4.11. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas Data

#### 1) Kurva Histogram

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan analisis grafik yaitu pada Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Apakah data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dengan kurva histogram sebagai berikut:



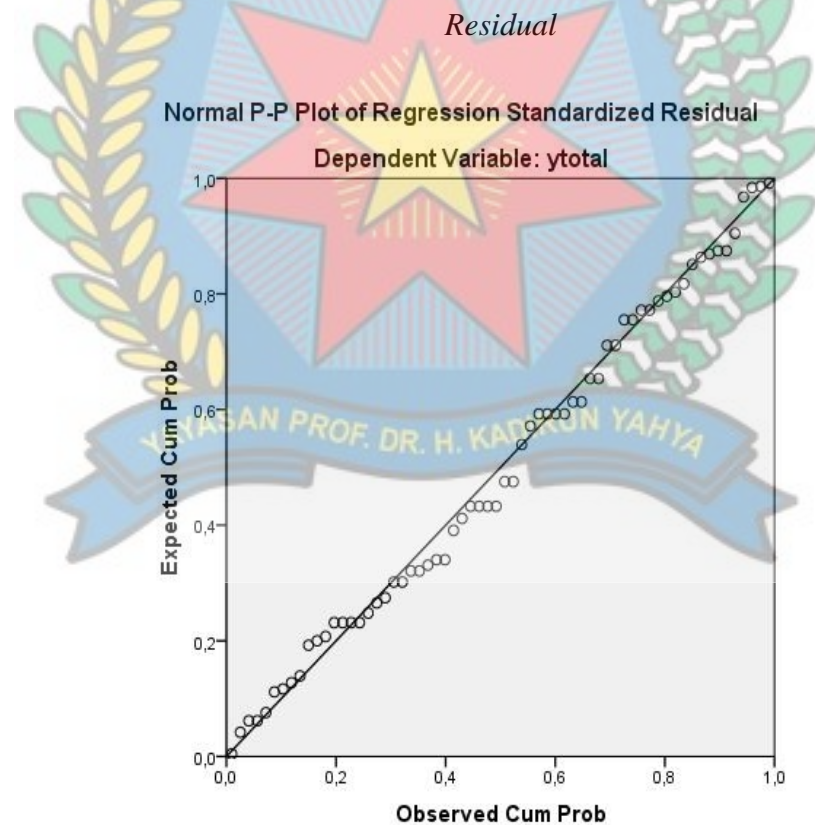
Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 22.0 (2022)

Berdasarkan hasil *output* SPSS Gambar 4.2 Kurva histogram normalitas menunjukkan gambar pada histogram memiliki grafik yang



cembung di tengah atau memiliki pola seperti lonceng atau data tersebut tidak miring ke kiri atau ke kanan. Maka dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi uji normalitas data. Normalitas data juga dapat dilihat dari grafik P-P Plot sebagai berikut:

Gambar 4.3. Grafik Normal P-P Plot of *Regression Standardized*



Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 22.0 (2022)

Berdasarkan gambar 4.3. dapat dilihat bahwa titik-titik data yang berjumlah 64 buah titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Tidak hanya mengikuti garis diagonal tetapi titik-titik data juga banyak yang menyentuh garis diagonal. Penyebaran titik-titik menggambarkan data-data hasil jawaban responden telah terdistribusi secara normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas berdasarkan grafik P-P Plot.

#### 4.12. Uji Kolmogorov-Smirnov

Selain menggunakan histogram dan P-P Plot, dapat dilakukan dengan pendekatan statistik menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Pedoman pengambilan keputusan dengan uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas  $< 0,05$ , maka distribusi data adalah tidak normal.
- b) Jika nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas  $> 0,05$ , maka distribusi data adalah normal

Hasil normalitas data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13. Normalitas Data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2,169398
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.50
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (1-tailed)		.200 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 22.0 (2022)

Sebuah model regresi yang dikatakan memenuhi asumsi normalitas yakni apabila nilai residual Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS pada Tabel 4.24 dapat dilihat bahwa

nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0.68. Nilai signifikan ini dapat dilihat pada nilai Asymp. Sig. (*1-tailed*) pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov. Nilai signifikan ini lebih besar dari 0,05. Sehingga berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, data yang digunakan telah terdistribusi secara normal karena nilai signifikan dari residual telah lebih besar dari 0,05. Maka dapat dinyatakan data dalam penelitian ini secara statistik berdistribusi normal dan telah memenuhi persyaratan.

#### 4.13. Uji Multikolinearitas

Model regresi pada Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui seberapa kuat korelasi antar variabel independen, gejala nya dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua nilai ini akan menjelaskan setiap variabel independen manakan yang dijelaskan oleh variabel dependen lainnya. Nilai yang dipakai untuk *Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, jika kedua nilai tersebut terpenuhi, maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas pada model regresi dalam dilihat pada Tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel 4.14. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X TOTAL	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y1\_TOTAL

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 22.0 (2022)

Berdasarkan Tabel 4.14 hasil pengolahan data menggunakan SPSS di atas menunjukkan bahwa Variabel Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) (X) memiliki nilai *tolerance* sebesar 1.000 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,10 dan memiliki nilai VIF sebesar 1.000 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 10,

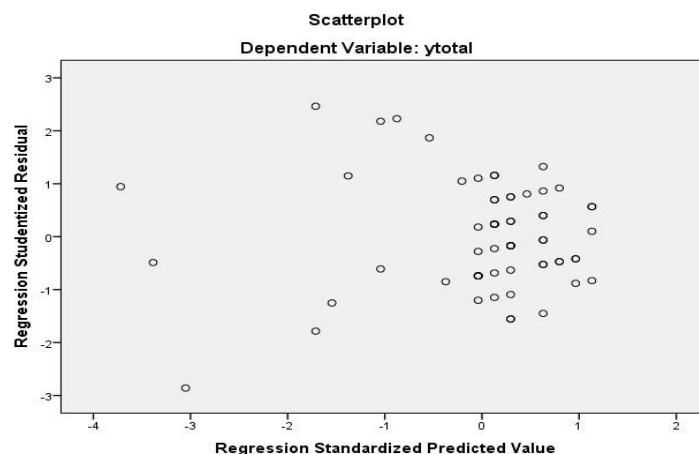
sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) (X) terbebas dari masalah multikolinearitas.

Sehingga berdasarkan uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini yang terdiri Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) (X), telah terbebas dari masalah multikolinearitas.

#### 4.14. Uji Heteroskedastisitas

Manullang dan Pakpahan (2014:198-199) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Model regresi disebut homokedastisitas jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi dianggap tidak terjadi heteroskedastisitas apabila titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu dan secara terus menerus bergeser menjauhi garis nol. Gejala heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik scatterplot. Pengujian heteroskedastisitas secara visual bisa dilihat pada grafik *scatterplot* dibawah ini:

Gambar 4.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik *Scatterplot*



Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 22.0 (2022)

Gambar 4.4 di atas menunjukkan titik-titik data yang berjumlah 64 buah titik data menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas, tidak bergumpal di satu tempat, serta titik-titik data tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

#### 4.15. Uji Regresi Linear Sederhana

Model Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas yang akan diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat, maka proses analisis regresi yang dilakukan adalah menggunakan analisis regresi sederhana. Menurut Sugiyono (2014:270) persamaan regresi sederhana yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Hasil pengujian regresi linear sederhana yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS dapat dilihat pada Tabel 4.15 di bawah ini:

Tabel 4.15. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	4.367	1.511	
	X TOTAL	.882	0.467	.925

a. Dependent Variable: Y1\_TOTAL

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 22.0 (2022)

Dari hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS pada uji regresi linear sederhana yang ditunjukkan dalam Tabel 4.15 di atas menunjukkan bahwa konstanta Kualitas Sistem Informasi Akuntansi sebesar 4.367. Nilai regresi dari Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) (X) sebesar 0.882. Maka berdasarkan hal tersebut, diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 4.367 + 0.882X$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier sederhana di atas adalah sebagai berikut:

- a. Jika terjadi peningkatan terhadap variabel Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) (X) sebesar 1 satuan, maka Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y) akan meningkat sebesar 0.882 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) (X) berpengaruh positif terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. Sehingga peningkatan terhadap pengalaman akan turut meningkatkan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, begitu pula sebaliknya bahwa penurunan Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) (X) akan menurunkan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pula.

Berdasarkan Tabel 4.18 hasil uji regresi linear sederhana maka dapat dilihat bahwa variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi adalah variabel Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) (X) karena memiliki nilai beta terbesar yaitu sebesar 0.882.

#### 4.16. Uji Hipotesis

Dalam analisis dan melakukan pengujian hipotesis, maka data diolah dengan alat bantu statistik yaitu *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22.0. Data-data yang telah diperoleh kemudian diuji dengan melakukan uji (parsial).

##### a. Uji-t (Uji Parsial)

Uji parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) (X), terhadap variabel dependen Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y).

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Jika nilai signifikansi  $t < 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.  $t_{table}$  dapat dicari dengan menggunakan daftar tabel t atau menggunakan aplikasi MS. Excel dengan melihat nilai *degree of freedom* (df) dimana  $df = n - k = 64 - 4 = 62$ . Maka ketikkan =  $tinv(0,05;62)$  pada aplikasi Ms. Excel sehingga diperoleh besar  $t_{table}$  sebesar 1,29536. Hasil uji-t dengan menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada Tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.16. Hasil Uji-t

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	4.367	1.511		2.891	.005		
	XTOTAL	.882	.046	.925	19.147	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: YTOTAL

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 22.0 (2022)

Berdasarkan hasil uji-t pada Tabel 4.16 di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

### 1. Pengaruh Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) (X) terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Hasil uji-t menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  yang dimiliki untuk variabel Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) (X) sebesar 2.891, dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.29492 maka diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hal ini

dikarenakan 2.891 lebih besar dari 1.29492. Nilai signifikan t dari variabel Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) (X) juga lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) (X) terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y) PT Perkebunan Nusantara III (Persero).

#### 4.17. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian Koefisien determinan digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu juga, uji determinasi digunakan untuk melihat keeratan atau kekuatan hubungan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika determinan ( $R^2$ ) semakin mendekati satu, maka pengaruh variabel bebas semakin besar terhadap variabel terikat. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Derajat Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) (X), terhadap variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y) dapat dilihat pada hasil uji determinasi dengan menggunakan aplikasi SPSS berikut ini:

Tabel 4.17. Hasil Uji Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.925 <sup>a</sup>	.855	.853	2.187
a. Predictors: (Constant), X_TOTAL				
b. Dependent Variable: Y1_TOTAL				

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 22.0 (2022)

Hasil uji determinasi berdasarkan Tabel 4.17 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Angka *adjusted R Square* yang dihasilkan sebesar 0.853 yang mengindikasikan bahwa 85.3% Kualitas Sistem Informasi Akuntansi



dapat diperoleh dan dijelaskan oleh Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) (X), dan 4. 7% dipengaruhi faktor lain.

- b. Nilai R yang dihasilkan sebesar 90.3% yang mengindikasikan hubungan yang sangat erat antara Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) (X), terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y) Semakin besar nilai R yang dihasilkan maka semakin erat pula hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.21 berikut:

Tabel 4.18. Tipe Hubungan pada Uji Determinasi

Nilai	Interpretasi
0,0-0,19	Sangat Tidak Erat
0,2-0,39	Tidak Erat
0,4-0,59	Cukup Erat
0,6-0,79	Erat
0,8-0,99	Sangat Erat

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 22.0 (2022)

Karena nilai R yang dihasilkan sebesar 0,853 yang berada pada 0.925, maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sangat erat.

#### 4.18. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka akan dilakukan pembahasan terhadap hipotesis yang telah diajukan untuk melihat kebenaran dari hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Pembahasan terhadap hipotesis yang telah diajukan dibahas pada sub-bab berikut:

##### 1. Hipotesis H<sub>1</sub>

Berdasarkan berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu yang ada, maka peneliti telah mengajukan Hipotesis H<sub>1</sub> yang berbunyi bahwa: “Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) (X) secara parsial berpengaruh positif

dan signifikan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi PT Perkebunan Nusantara III (Persero) ”.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) (X) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi PT Perkebunan Nusantara III (Persero). Hal ini terlihat dari analisis regresi linear sederhana melalui uji t yang bertanda positif sebesar 0.000 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7.486 dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,29536 maka diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikan sebesar 0,000 (sig. < 0,05).

Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis  $H_1$  yang diajukan teruji dan dapat diterima. Arah positif menunjukkan bahwa jika Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) (X) meningkat, maka Kualitas Sistem Informasi Akuntansi akan meningkat, sebaliknya jika Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) (X) menurun maka Kualitas Sistem Informasi Akuntansi juga akan menurun. Dengan kata lain ketika Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) (X) yang terdiri dari masa kerja, pengetahuan, keterampilan, penguasaan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan pekerjaan dan peralatan meningkat, maka Kualitas Sistem Informasi Akuntansi juga akan meningkat.

## 2. Hipotesis $H_2$

Berdasarkan berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu yang ada, maka peneliti telah mengajukan Hipotesis  $H_2$  yang berbunyi bahwa: “Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi PT Perkebunan Nusantara III (Persero)”. Hal ini sejalan dengan teori (Suprihati, 2017:23) yang menyatakan

bahwa Kinerja adalah perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh pegawai sesuai perannya dalam organisasi.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi PT Perkebunan Nusantara III (Persero). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H<sub>2</sub> yang diajukan teruji dan dapat diterima. Arah positif menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) (X) akan menyebabkan meningkatnya Kualitas Sistem Informasi Akuntansi PT Perkebunan Nusantara III (Persero) secara bersamaan.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Menurut Susanto (2017:47) kualitas informasi adalah informasi yang telah dapat mengungkapkan secara andal mengenai informasi materil secara lengkap dan akurat mencakup dimensi penting yang relevan dan kejadian esensial yang menyatakan bahwa Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi PT Perkebunan Nusantara III (Persero). Hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui pengaruh apakah Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) (X) akan menyebabkan meningkatnya Kualitas Sistem Informasi Akuntansi PT Perkebunan Nusantara III (Persero) telah terlaksana.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dalam penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) (X) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi PT Perkebunan Nusantara III (Persero) dengan nilai regresi sebesar  $t$  hitung sebesar 7,486, dan signifikan 0,000.

#### 5.2. Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka terdapat beberapa saran yang dapat peneliti ajukan, yaitu:

1. Diharapkan kepada pihak perusahaan dapat meningkatkan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dengan cara membangun unit komunikasi (Bagian/Divisi) yang membantu didalam penyebaran informasi yang memadai terkait Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) (X) agar Karyawan mampu menganalisa *workflow* (urutan proses) sistem manajemen yang sedang berjalan.
2. Diharapkan kepada pihak perusahaan dapat meningkatkan Efektivitas Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) (X) bagi karyawan dengan cara mengembangkan sistem dengan mendisain program-program yang dibutuhkan dan tentunya *user friendly*.

3. Diharapkan kepada pihak perusahaan dapat menganalisa pertimbangan-pertimbangan manajemen dalam Penerapan sistem Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) (X), sehingga Karyawan mampu menguasai penerapan Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) (X) yang telah disediakan perusahaan yang berguna bagi peningkatan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.



## DAFTAR PUSTAKA

- A.Hall, James. 2016. Sistem Informasi Akuntansi, Edisi 4, Buku 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Azhar, Susanto. 2018. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Perusahaan Pendanaan di Yogyakarta. Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya.
- Almilia, Luciana Spica. 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Umum Pemerintah di Wilayah Surabaya dan Sidoarjo. Jurnal Ilmiah, STIE Perbanas, Surabaya.
- Baridwan. 2018. Sistem Akuntansi : Penyusunan Prosedur dan Metode, Edisi 5. Yogyakarta : BPFPE.
- Ghozali, 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Bank Umum Kota Surakarta. JUPE UNS, Volume 2 Nomor 1 hal 119-130
- Hall, James A. (Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary, Penerjemah). 2017 Sistem Informasi Akuntansi. Buku 2. Edisi Keempat. Jakarta : Salemba Empat.
- Jogiyanto. 2017. Sistem Teknologi dan Informasi, BPFPE, Yogyakarta.
- Komara, Acep. 2016. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Simposium Nasional Akuntansi 8, Solo.
- Luciana, 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Umum Pemerintah di Wilayah Surabaya dan Sidoarjo. Jurnal Ilmiah, STIE Perbanas, Surabaya.
- Nazir, Moh. 2016. Metode Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nur, Sari. 2017. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Perusahaan Pendanaan di Yogyakarta. Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya.
- Manullang & Pakpahan, 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Surabaya
- Romney, Marshal B dan Paul Jhon Steinbart. 2016. Sistem Informasi Akuntansi, Edisi 13, Penerbit Salemba Empat.
- Sutrisno, A, 2015. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Open Journal System, Vol. 49. No. 125, Universitas Sultan Agung, Semarang.

Ryan, dan Trisnantoro. 2016. Analisis Dukungan Manajemen Puncak, Partisipasi Pemakai Sistem Informasi dan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Studi Kasus pada PT. Berlica Mulia Farma. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Atma Jaya.

Sujarweni, 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum Pemerintah di Kota Pekanbaru. Jurnal Ekonomi, Volume 18 Nomor 2.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D, Bandung : IKAPI

Yuliana & Zahrudin. 2018. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama, Yogyakarta : BPFE.

